

**PENGARUH PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene

Oleh:

SERLY
10156121164

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2025

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Peran Guru sebagai Fasilitator terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 3 Majene" yang disusun oleh **Serly, NIM 10156121164**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 25 Agustus 2025 M bertepatan dengan tanggal 1 Rabiul awal 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 21 Agustus 2025 M

27 Safar 1447 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I . (.....)	(<i>Muhammad Idris Hasanuddin</i>)
Sekretaris	: Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd.	(<i>Muammar Zuhdi Arsalan</i>)
Munaqisy I	: Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.	(<i>Kamus, Lc.</i>)
Munaqisy II	: Darwis, S.Si, M.Si.	(<i>Darwis, S.Si, M.Si.</i>)
Pembimbing I	: Hj.Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd.	(<i>Hj.Zulfianah Sunusi</i>)
Pembimbing II	: Zuhdiah, S.Hum, M.Pd.	(<i>Zuhdiah, S.Hum, M.Pd.</i>)

Diketahui oleh:



.....a Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,

.....
Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd

NIP: 197408151998031004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **SERLY Nim: 10156121164** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Tarbiyah dan keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul **"Pengaruh Peran Guru Sebagai Fasilitator Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 3 Majene"** Dalam Pembentukan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Dan Keguruan Angkatan 2021 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Dengan persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 14 Juli 2025

Mengetahui,

Pembimbing I



HJ. Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd
NIP.198804242019032009

Pembimbing II



Zuhdiah, S.Hum, M.Pd
NIP. 199301152019032013



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Serly
NIM : 10156121164
Tempat, Tanggal Lahir : Majene, 02 Maret 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Rusung, Kel.Pangali-ali, Kec. Banggae, Majene
Judul : Pengaruh Peran Guru Sebagai Fasilitator Terhadap
Motivasi Belajar Peserta Didik di Kelas VIII SMP
Negeri 3 Majene.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 15 Juli 2025
Penulis

SERLY
NIM: 10156121164

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Peran Guru sebagai Fasilitator terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Kelas VIII SMP Negeri 3 Majene”**. Selanjutnya shalawat dan salam kita kirimkan kepada Nabiyullah Muhammad SAW, sebagai suri teladan dan rahmat bagi seluruh alam semesta. Teriring kepada keluarga, sahabat serta umat beliau hingga akhir zaman.

Kalimat syukur *“Alhamdulillah”* penulis sampaikan karena akhirnya skripsi yang telah penulis susun ini dapat selesai. Skripsi ini tentunya tidak lepas dari dukungan berbagai belah pihak, maka dari itu saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya Kepada kedua orang tua tercinta Pahlawanku Papa Kamaruddin dan Pintu Surgaku Mama Sahara. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai ke bangku perkuliahan, namun beliau dapat mendidik, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi tiada henti kepada penulis. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bentuk bantuan, dukungan, semangat dan do’a yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pemikiran kita tidak sejalan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang sangat keras kepala. Papa dan Mama menjadi penguat dan pengingat paling hebat bagi penulis. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada Saudaraku tersayang Sri Sulfa Dewi, Kurnia Sandi, Bayu, dan Rahmatullah terimakasih selalu mendukung, serta menyemangati penulis, dukungan, dan motivasi yang tak henti-hentinya diberikan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik

1. Prof. Dr. Hj. Wasilah Sahabuddin, ST.MT., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene beserta Wakil Ketua I, II, III yang telah memberikan kebijakan-kebijakan demi STAIN Majene yang unggul dan *mala'biq*.
2. Bapak Dr. Ahmad Muaffaq, N. S.Ag., M. Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene;
3. Darwis, S.Si., M.Si. dan Muhammad Saddang., M.Pd selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Majene.
4. Dari lubuk hati terdalam, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada HJ.Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd. dan Zuhdiah, S.Hum., M.Pd., selaku pembimbing I dan II saya. Terima kasih karena telah menjadi sosok yang bukan hanya membimbing secara ilmiah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kesabaran, ketekunan, dan ketulusan dalam setiap proses yang saya lalui. Ibu Zulfianah, terima kasih atas bimbingan yang tegas namun penuh kasih, yang selalu memacu saya untuk terus memperbaiki diri dan tidak cepat puas. Ibu Zuhdiah, terima kasih atas kelembutan dan motivasi yang Ibu sisipkan dalam setiap pertemuan, yang selalu memberi saya semangat baru saat rasa lelah mulai datang. Dalam perjalanan ini, saya tak selalu mampu menjadi yang terbaik, namun Ibu tetap menerima saya dengan lapang hati, membimbing dengan sabar meski saya seringkali lambat memahami. Saya belajar banyak bukan hanya tentang skripsi, tetapi juga tentang makna menjadi manusia yang bertanggung jawab atas proses dan perjuangan. Semoga Allah Swt, membalas segala ilmu, perhatian, dan keikhlasan Ibu dengan keberkahan dan pahala yang berlipat ganda. Aamiin.

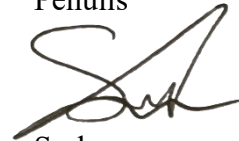
5. Ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada Ustadz Kamus Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd. dan Bapak Darwis, S.Si., M.Si., selaku penguji I dan II yang telah memberikan masukan, kritik, serta arahan yang sangat berarti dalam penyempurnaan skripsi ini. Terima kasih atas setiap waktu, perhatian, dan kebaikan Bapak yang tak pernah terhitung.
6. Para Dosen dan Staf akademik Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene.
7. Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Majene serta Guru Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan izin, dukungan, dan bantuan selama pelaksanaan penelitian di sekolah tersebut.
8. Kepada seluruh peserta didik kelas SMP Negeri 3 Majene atas kerja samanya selama proses penelitian.
9. Teman KKN-PPL MAN 2 POLMAN atas dukungan dan semangat selama penyusunan skripsi penulis.
10. Terima kasih kepada teman-teman PAI TP. 5 atas kebersamaan, doa, dukungan, canda tawa dan semangat yang telah menjadi bagian dari perjalanan studi penulis.
11. Kepada Teman-teman Penulis Zakina Asdar, Marwah Idris, Paudia Sari, dan Hudriah. Terima kasih atas kebersamaan, semangat, dan dukungan yang tak pernah putus. Kehadiran kalian tidak hanya membantu penulis dalam proses penelitian, tetapi juga menjadi sumber kekuatan yang membuat penulis tidak pernah merasa sendiri dalam menjalani setiap tahapan. Doa, canda tawa, dan keikhlasan kalian adalah bagian berharga yang tidak akan terlupakan.
12. Dan semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu, ucapan terimakasih atas segala bantuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.

13. Penulis juga ingin menyampaikan banyak terima kasih untuk seseorang yang tak perlu penulis sebut namanya, tapi namanya tak pernah absen dalam doa-doa penulis. Terima kasih telah hadir di waktu yang tak pernah penulis minta, namun selalu menjadi penenang di saat penulis paling rapuh, saat semangat penulis runtuh, dan membuat penulis bertahan di saat ingin menyerah. Ia hadir bukan untuk menyelesaikan semuanya, tapi cukup membuat penulis tidak sendiri. Ucapan dan perhatiannya sederhana, tapi dampaknya begitu besar dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah senantiasa menjaganya, melindunginya, dan jika benar dia adalah takdir dari doa-doa saya, semoga jalan kami dipertemukan dalam kebaikan.
14. Terakhir terimakasih yang sebesar-besarnya untuk diriku sendiri, Serly. Terima kasih banyak telah berjuang sejauh ini, bertahan di antara rasa lelah, gelisah, dan keraguan yang tak jarang datang silih berganti. Terimakasih karena tidak pernah benar-benar menyerah, meskipun ada banyak saat dimana semuanya terasa begitu berat. Terimakasih telah memilih untuk tetap berproses, walau langkah sering goyah dan hati kadang ingin berhenti. Melalui proses ini, penulis belajar banyak hal, bukan hanya tentang penelitian, tetapi juga tentang arti kesabaran, tanggung jawab, dan keikhlasan dalam menuntut ilmu. Penulis bersyukur karena Allah SWT selalu memberikan kekuatan, ketenangan, serta jalan kemudahan di setiap tahap penyusunan skripsi sampai selesai.

Namun, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan, baik dari segi kebahasaan maupun aspek lainnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan dan penyempurnaan di masa yang akan datang. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi inspirasi bagi para pembacanya.

Majene, 15 Juli 2025

Penulis



Serly

NIM : 10156121164

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Hipotesis.....	10
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	11
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Tujuan Penelitian.....	14
G. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II TINJAUAN TEORETIS.....	16
A. Guru Sebagai Fasilitator.....	16
B. Motivasi Belajar.....	24
C. Kerangka Berpikir.....	39
BAB III TINJAUAN TEORITIS.....	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Pendekatan Penelitian.....	40
C. Populasi Dan Sampel.....	41

D. Metode Dan Pengumpulan Data	41
E. Instrumen Penelitian.....	42
F. Validasi Dan Realibitas Instrumen	52
G. Pengelolaan Dan Analisis Data	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Gambaran Objek Penelitian.....	54
B. Hasil Penelitian.....	54
C. Pembahasan.....	86
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	99
RIWAYAT HIDUP.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Pernyataan Angket Kuesioner Peran Guru Sebagai Fasilitator.....	44
Tabel 3. 2 Model Skala Likert	48
Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Angket Peran Guru Sebagai Fasilitator	49
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi belajar	50
Tabel 3. 5 Hasil Uji Realibilitas Skala Peran Guru Sebagai.....	51
Tabel 3. 6 Hasil Uji Realibilitas Skala Kinerja guru	52
Tabel 4. 1 Model Skala Likert.....	56
Tabel 4. 2 Pernyataan 1.....	56
Tabel 4. 3 Pernyataan 2.....	57
Tabel 4. 4 Pernyataan 3.....	57
Tabel 4. 5 Pernyataan 4.....	58
Tabel 4. 6 Pernyataan 5.....	58
Tabel 4. 7 Pernyataan 6.....	59
Tabel 4. 8 Pernyataan 7.....	59
Tabel 4. 9 Pernyataan 8.....	60
Tabel 4. 10 Pernyataan 9.....	60
Tabel 4. 11 Pernyataan 10.....	61
Tabel 4. 12 Pernyataan 11	61
Tabel 4. 13 Pernyataan 12.....	62
Tabel 4. 14 Pernyataan 13.....	62
Tabel 4. 15 Pernyataan 14.....	63
Tabel 4. 16 Pernyataan 15.....	63
Tabel 4. 17 Pernyataan 16.....	64
Tabel 4. 18 Pernyataan 17.....	64

Tabel 4. 19 Pernyataan 18.....	65
Tabel 4. 20 Pernyataan 19.....	65
Tabel 4. 21 Pernyataan 20.....	66
Tabel 4. 22 Statistik Deskriptif Hasil Kuesioner Peran Guru Sebagai Fasilitator di SMP Negeri Majene.....	67
Tabel 4. 23 Kelas Interval Peran Guru Sebagai Fasilitator.....	68
Tabel 4. 24 Pernyataan 1.....	69
Tabel 4. 25 Pernyataan 2.....	70
Tabel 4. 26 Pernyataan 3.....	70
Tabel 4. 27 Pernyataan 4.....	71
Tabel 4. 28 Pernyataan 5.....	71
Tabel 4. 29 Pernyataan 6.....	72
Tabel 4. 30 Pernyataan 7.....	72
Tabel 4. 31 Pernyataan 8.....	73
Tabel 4. 32 Pernyataan 9.....	73
Tabel 4. 33 Pernyataan 10.....	74
Tabel 4. 34 Pernyataan 11.....	74
Tabel 4. 35 Pernyataan 12.....	75
Tabel 4. 36 Pernyataan 13.....	75
Tabel 4. 37 Pernyataan 14.....	76
Tabel 4. 38 Pernyataan 15.....	76
Tabel 4. 39 Pernyataan 16.....	77
Tabel 4. 40 Pernyataan 17.....	77
Tabel 4. 41 Pernyataan 18.....	78
Tabel 4. 42 Pernyataan 19.....	78
Tabel 4. 43 Pernyataan 20.....	79

Tabel 4. 44 Pernyataan 21.....	79
Tabel 4. 45 Pernyataan 22.....	80
Tabel 4. 46 Pernyataan 23.....	80
Tabel 4. 47 Pernyataan 24.....	81
Tabel 4. 48 Statistik Deskriptif Hasil Kuesioner Peran guru sebagai fasilitator di SMP Negeri 3 Majene.....	82
Tabel 4. 49 Kelas Interval Motivasi Belajar	83
Tabel 4. 50 Statistik Deskriptif	84
Tabel 4. 51 Uji Normalitas.....	85
Tabel 4. 52 Uji Linearitas	85
Tabel 4. 53 Model Summary.....	86
Tabel 4. 54 Anova Table	87
Tabel 4. 55 Cofficuent.....	87
Tabel 4. 56 Residuals Statistics	88
Tabel 4. 57 Uji Analisis Regresi Sederhana.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	40
---	----

LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket.....	99
Lampiran 2. Dokumentasi.....	101
Lampiran 3. Tabulasi Peran Guru Sebagai Fasilitator.....	102
Lampiran 4. Tabulasi Motivasi Belajar	103
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	104
Lampiran 6. Surat Keterangan Sudah Meneliti.....	105

ABSTRAK

Nama : **SERLY**
Nim : 10156121164
Judul : *Pengaruh Peran Guru Sebagai Fasilitator Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di Smp Negeri 3 Majene*

Skripsi ini membahas tentang pengaruh peran guru sebagai fasilitator terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 3 Majene. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Gambaran peran guru sebagai fasilitator pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Majene , Gambaran motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Majene, Terdapat pengaruh peran guru sebagai fasilitator terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Majene

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*) . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMP Negeri 3 Majene yang berjumlah 251 pesera didik. Penentuan sampelnya menggunakan simple random sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 113 peserta didik. Adapun metode pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji normalitas, uji linearitas dan uji regresi linear sederhana.

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa; Tingkat peran guru sebagai fasilitator berada dalam kategori tinggi, dengan frekuensi 89 responden dengan presentase 78,8%. Tingkat motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berada dalam kategori tinggi dengan frekuensi 83 responden dengan presentase 73,5%. Pengaruh peran guru sebagai fasilitator terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam jika nilai reveriunya itu $< 0,05$ maka H1 diterima dan H0 ditolak. Koefisien determinasinya sebesar 28,3%. Artinya kontribusi Peran Guru Sebagai Fasilitator 28,3% terhadap Motivasi Belajar Peserta didik.

Kata Kunci : Peran guru sebagai fasilitator, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menumbuh kembangkan kemampuan serta potensi yang dimiliki setiap individu. Melalui pendidikan, seseorang dapat belajar dari yang tidak tahu menjadi tahu melalui proses pembelajaran, baik dalam pendidikan informal, nonformal, maupun formal. Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari sistem pendidikannya yang terstruktur dan terencana untuk terus mengembangkan pribadi peserta didik agar menjadi lebih baik, tidak hanya dalam jangka pendek tetapi juga untuk masa depan yang lebih panjang.¹ Pendidikan berperan krusial dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, diharapkan tercipta sumberdaya manusia yang berkualitas dan mampu membawa bangsa menuju arah yang lebih maju.²

Pendidikan merupakan proses yang diselenggarakan secara sadar dan terstruktur dengan tujuan menciptakan suasana serta aktivitas belajar yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Tujuan utama dari Pendidikan adalah membentuk individu yang memiliki kekuatan spiritual yang religious, mampu mengendalikan diri, berkepribadian positif, cerdas, berakhlak mulia, serta terampil dalam memenuhi kebutuhan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara.³ Hal ini sejalan dengan pengertian Pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

¹Feliks Rejeki Sotani Zebua, "Analisis Implementasi Peranan Guru Dalam Administrasi Dan Manajemen Pendidikan", *JIMPI : Jurnal Inofatif Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 02 No. 02. 2023. h. 1

²Roma Uli Manullang,dkk. "Pengaruh Guru PAK Sebagai Fasilitator Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024", *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama* Vol. 1 No. 4. 2023. h. 255

³Roma Uli Manullang,dkk. "Pengaruh Guru PAK Sebagai Fasilitator Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024", *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama* Vol. 1. No. 4. 2023. h. 256

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) termasuk dalam mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah. Mata pelajaran ini memiliki peran integral dalam pembentukan karakter peserta didik, karena mengajarkan nilai-nilai Islam yang mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, serta memiliki pengetahuan Islam yang baik. Selain itu, pendidikan agama juga berfungsi membimbing peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat, agama, dan negara.⁵

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan di sekolah. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada efektivitas proses pembelajaran yang dijalani peserta didik. Dalam hal ini, guru memiliki peranan yang sangat penting. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, guru adalah pendidik profesional yang bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di jenjang pendidikan dasar dan menengah.⁶ Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional sesuai dengan bidang keilmuannya serta mampu memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu yang berkualitas, berpengetahuan, serta berakhlak mulia, yang pada akhirnya berkontribusi pada kemajuan bangsa. Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan

⁴<https://pusdiklat.perpusnas.go.id>

⁵Abdul Rozak, " Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VII Di Sekolah Mts Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan El-Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 6. No. 1, 2023. h. 2

⁶Saski Anggreta Fauzi, Dea Mustika. "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Konseling* vol. 4. No. 3. 2022. h.2492

untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru, khususnya guru PAI, memiliki peran krusial sebagai fasilitator dalam pembelajaran, dengan tugas membimbing, menginspirasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang bertugas mengajar, membimbing, memberi teladan, dan mengarahkan peserta didik agar tumbuh dan berkembang secara fisik maupun spiritual. Hal ini sejalan dengan tujuan dari Pendidikan Agama Islam, yaitu membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta bermanfaat bagi masyarakat, agama, dan negara. Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga berfungsi sebagai pendorong semangat hidup peserta didik agar mereka menjalani kehidupan berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.⁷

Guru memiliki berbagai peran dalam pembelajaran, di antaranya sebagai korektor, evaluator, inspirator, supervisor, informator, mediator, organisator, pengelola kelas, motivator, demonstrator, inisiator, pembimbing, dan fasilitator.⁸ Menurut Hasibuan, guru harus kreatif, kompeten, dan menyenangkan. Guru juga harus mampu berperan sebagai orang tua yang penuh kasih, sahabat yang dapat mendengarkan keluh kesah peserta didik, serta fasilitator yang siap memberikan kemudahan dalam pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik.⁹ Peran utama guru adalah membimbing, membina, mendidik, serta

⁷Abdul Rozak,” Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas Vii Di Sekolah Mts Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan: Pendekatan Metode Literature Study And Review (LSR)”, *El-Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 6. No. 1, 2023. h. 1

⁸Esti Elizya M,dkk. “Pengaruh Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas I di MI Muhammadiyah Butuh 02”, *jurnal Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*. h. 1292

⁹Esti Elizya M,dkk. “Pengaruh Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas I di MI Muhammadiyah Butuh 02”, *jurnal Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*. h. 1292

memberikan arahan agar peserta didik dapat mengembangkan minat dan keterampilannya sesuai dengan potensinya. Selain itu, guru harus memiliki keterampilan untuk menginspirasi, keterampilan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran agar peserta didik memiliki motivasi dan semangat belajar.¹⁰

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah :151

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Terjemahan Bahasa Indonesia :

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah (As Sunah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”¹¹

Terjemahan Bahasa Mandar :

“Meapai Iyami’ pura disiomi tu’u mating Suro pole disesemu iya mambacango’ o aya’-aya’- U anna mappaccingngio anna mappa’guruo Kitta’ anna Hikmah (As-Sunnah), anna mappa’guruo iya anu andiappa muissang.”¹²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru yang berkualitas tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus memiliki kemampuan pedagogis yang baik. Kemampuan ini mencakup keterampilan dalam menyampaikan pelajaran, mengelola kelas, serta menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, keterampilan tersebut sangat penting untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

Fasilitator adalah istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia. Sebagai fasilitator, guru berperan dalam menyediakan berbagai fasilitas dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

¹⁰Ulfa Lailatul Inayah,dkk.“Analisis Peran Guru Sebagai Fasilitator Siswa Dalam Pembelajaran Di Kelas Pada Upt Satuan Pendidikan Sdn Bendungan”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*. vol. 1. No. 2. 2024. h. 85

¹¹Alqur’an Digital, Q.S Al-Baqarah ayat 151, Liputan 6 com. Diakses pada tanggal 22 September 2025.

¹²Kementrian Agama RI, Al-Qur’an Malaqbi Terjemahan Bahasa Mandar Indonesia, h. 40.

Dalam konteks ini, peserta didik tidak hanya dipandang sebagai objek pembelajaran, tetapi juga sebagai subjek yang aktif dalam memperoleh pengetahuan. Guru sebagai fasilitator harus selalu siap memberikan kemudahan dan melayani peserta didik sesuai dengan minat, kemampuan, dan bakat mereka. Dengan demikian, guru berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta memberikan bimbingan akademik dan konsultasi kepada peserta didik terkait materi yang belum mereka pahami.¹³ Menurut Sudirman guru sebagai fasilitator harus mampu menciptakan situasi belajar yang dapat merangsang motivasi belajar peserta didik melalui pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang bervariasi serta relevan dengan kebutuhan peserta didik.¹⁴ Guru yang berkualitas tidak hanya memahami materi, tetapi juga memiliki kemampuan pedagogis yang baik dalam menyampaikan pelajaran, mengelola kelas, dan mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan peserta didik. Keterampilan ini meningkatkan efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan.¹⁵

Sebagai fasilitator, guru bertanggung jawab membimbing dan mendidik peserta didik agar mereka merasa nyaman dalam belajar, baik dari aspek pedagogis maupun psikologis. Guru memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik serta memberikan bimbingan akademik maupun konsultasi terkait materi yang belum dipahami. Seperti yang dikemukakan oleh Sanjaya dalam Samisih, guru sebagai fasilitator harus mampu memberikan pelayanan yang memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus menempatkan dirinya sebagai fasilitator dalam kelas serta mampu membimbing dan melayani

¹³Fitri Ghina Lubis, dkk, "Guru Profesional Sebagai Komunikator Dan Fasilitator Pembelajaran Bagi Siswa", *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, Vol. 1 No. 1. 2022, h. 36

¹⁴Esti Elizya M, dkk. "Pengaruh Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas I di MI Muhammadiyah Butuh 02", *jurnal Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*. h. 1292

¹⁵Kamus dkk "Pengaruh Manajemen Dan Kualitas Guru Terhadap Kinerja Madrasah Berdasarkan Instrument Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020 Di Sulawesi Barat" 2024 h. 447.

peserta didik agar mereka dapat berkonsultasi dengan nyaman terkait permasalahan akademik yang dihadapi.¹⁶

Guru sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, serta memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Peran ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang perlu dilayani sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya. Guru dituntut memiliki kemampuan pedagogis yang baik, mampu mengelola kelas, serta menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi dan relevan. Selain itu, guru juga harus siap memberikan bimbingan akademik dan konsultasi agar peserta didik merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar, baik dari aspek pedagogis maupun psikologis.

Motivasi adalah aspek yang mendorong individu untuk bertindak dalam rangkalah meraih tujuan tertentu. Dalam konteks pembelajaran, motivasi belajar memiliki peran yang signifikan dalam membangkitkan semangat peserta didik agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar.¹⁷ Motivasi juga merupakan faktor psikologis yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman belajar.¹⁸ Jika motivasi dalam diri peserta didik tidak terbentuk, maka tujuan akhir dari pembelajaran sulit tercapai. Motivasi belajar berperan besar dalam menentukan keberhasilan akademik peserta didik. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki, semakin besar usaha yang dilakukan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang optimal.¹⁹

¹⁶Sulistriani, ddk. "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar", *Journal of Elementary School Education*, vol. 4, No. 2, 2021. h. 58

¹⁷Ali Mustofa, Arif Muadzin. "Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *junral Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7, No. 2, 2021. h. 173.

¹⁸Neni Fitriana Harahap, dkk. "Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa", *journal of intellectual publication*, vol.1, No.3, 2021. h. 199

¹⁹Anindita Trinura Novitasari. "Motivasi Belajar sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik dalam Pencapaian Hasil Belajar", *Journal on Education* Vol.05, No. 02, 2023. h. 5111.

Motivasi belajar merupakan kondisi dimana peserta didik mempunyai dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar merupakan aspek dinamis yang penting dalam pembelajaran, yang mengharuskan upaya kongkrit guru untuk mempertahankan bahkan meningkatkannya. Motivasi belajar mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang peserta didik. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin baik hasil belajar. Dengan demikian motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi peserta didik.²⁰

Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran demi mencapai tujuan akademik. Motivasi ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar, karena semakin tinggi motivasi yang dimiliki, semakin besar pula usaha yang dilakukan peserta didik. Sebagai faktor psikologis, motivasi dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman belajar, serta memerlukan peran aktif guru dalam memelihara dan meningkatkannya. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi aspek penting dan dinamis yang menentukan intensitas serta keberhasilan usaha belajar peserta didik.

Peneliti telah melakukan penelusuran terhadap berbagai penelitian terdahulu melalui Google Scholar. Dari hasil penelusuran tersebut ditemukan penelitian relevan seperti yang dilakukan oleh Roma Uli Manullang dkk, tentang Pengaruh Guru PAK Sebagai Fasilitator Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 3 Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan guru PAK sebagai fasilitator terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP N 3 Pakkat Kab. Humbang Hasundutan Tahun pembelajaran 2023/2024: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif

²⁰Bambang Haris Diandaru. "Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Di Mts Negeri 2 Kota Semarang", Vol 20, No. 2. 2023. h. 185-186.

diperoleh nilai $r_{xy} = 0,529 > r_{tabel} (=0,05, n=54) = 0,226$. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,497 > t_{tabel} (=0,05, dk = n-2 = 52) = 2,000$. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $Y = 29,37 + 0,88X$. b) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 28%. Dengan demikian H_0 diterima dan H_0 ditolak.²¹

Dari penelitian terdahulu ditemukan bahwa yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu belum adanya secara khusus meneliti pengaruh peran guru sebagai fasilitator terhadap motivasi belajar peserta pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam penelitian ini juga dilakukan di SMP Negeri 3 Majene yang belum pernah dijadikan lokasi penelitian serupa sebelumnya, sehingga memberikan sudut pandang baru dari sisi konteks dan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada hari Selasa, tanggal 20 Mei, diperoleh informasi bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Majene, khususnya di kelas VIII, telah menjalankan perannya sebagai fasilitator secara optimal. Hal ini tampak dari berbagai indikator pendukung, antara lain guru telah menyediakan perangkat pembelajaran dengan baik, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan berdiskusi selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan interaktif, memberikan umpan balik yang mendukung terhadap hasil kerja peserta didik, menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing peserta didik, serta membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Kondisi ini mencerminkan bahwa guru memiliki kesadaran tinggi dalam memfasilitasi proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan.

²¹Saski Anggreta Fauzi, Dea Mustika, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 3, 2022, h. 2492

Dampak dari optimalnya peran guru sebagai fasilitator terlihat jelas pada motivasi belajar peserta didik yang tergolong tinggi. Hal ini tercermin dari antusiasme peserta didik selama pelajaran berlangsung, keaktifan mereka dalam mengajukan dan menanggapi pertanyaan, serta ketekunan dalam menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Peserta didik juga menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi serta kesungguhan dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan. Kebiasaan-kebiasaan positif ini merupakan indikator nyata dari motivasi belajar yang baik dan menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berlangsung secara efektif.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, penting untuk dilakukan penelitian mengenai pengaruh peran guru sebagai fasilitator terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini didasari oleh keyakinan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengarah, pembimbing, dan pendukung dalam proses pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator sangat menentukan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong peserta didik untuk aktif, kreatif, serta memiliki semangat belajar yang tinggi.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan belajar peserta didik. Peserta didik yang termotivasi cenderung lebih tekun, antusias, dan bertanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai sejauh mana peran guru sebagai fasilitator dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik akan memberikan kontribusi yang berarti dalam peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat peran guru sebagai fasilitator pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Majene ?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Majene?

3. Apakah terdapat pengaruh peran guru sebagai fasilitator terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Majene?

C. *Hipotesis*

Hipotesis adalah jawaban sementara. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan dan belum berdasarkan fakta empiris yang diperoleh dengan mengumpulkan data dari rumusan masalah yang disajikan secara teoritis dan penelitian dan belum terbentuk jawaban empiris dan praktis dalam menjawab pertanyaan penelitian atau penelitian. Dengan demikian, hipotesis juga dapat disajikan sebagai tanggapan teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. Menurut Sugiyono dalam penelitian Annida Azhari Ritonga berpendapat bahwa Bentuk hipotesis erat kaitannya dengan rumusan masalah penelitian yang ditetapkan, berdasarkan tingkat penjelasannya dibedakan 3 jenis rumusan masalah, yaitu: hipotesis deskriptif, hipotesis komparatif dan hipotesis asosiatif (hubungan).²² Hipotesis dari pengaruh peran guru PAI sebagai fasilitator terhadap motivasi belajar peserta didik adalah:

H1 : Terdapat pengaruh antara peran guru sebagai fasilitator terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

H0 : Tidak terdapat pengaruh antara peran guru sebagai fasilitator terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

D. *Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan*

1. Peran Guru sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan bimbingan, menyediakan sumber belajar, serta mendorong kemandirian peserta didik dalam

²²Annida Azhari Ritonga, "Analisis Pengujian Hipotesis Terhadap Kesejahteraan Masyarakat" *Bakti Sosial*, Vol. 2, No. 2, 2023, h, 158

memahami materi pelajaran. Peran ini mencakup metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, serta strategi komunikasi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

2. Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi belajar peserta didik merujuk pada dorongan internal maupun eksternal yang mempengaruhi keinginan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Indikator motivasi belajar meliputi ketekunan dalam belajar, keinginan untuk mencapai prestasi, keterlibatan dalam aktivitas kelas, serta respon terhadap tantangan akademik. Tantangan akademik khususnya pada mata pelajaran PAI.

E. *Kajian Pustaka*

1. Penelitian yang dilakukan oleh Roma Uli Manullang, dkk dengan judul Pengaruh Guru PAK Sebagai Fasilitator Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 3 Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024 Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh positif dan signifikan Guru PAK sebagai Fasilitator terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Pakkat Kab. Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan guru PAK sebagai fasilitator terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP N 3 Pakkat Kab. Humbang Hasundutan Tahun pembelajaran 2023/2024: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,529 > r_{tabel} (=0,05, n=54) = 0,226$. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,497 > t_{tabel} (=0,05, dk = n-2 = 52) = 2,000$. 2) Uji

pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $Y = 29,37 + 0,88X$. b) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 28%. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Adapun persamaan dan perbedaan pada penelitian tersebut adalah sama-sama memiliki 2 variabel, menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada guru mata pelajaran dimana penelitian sebelumnya berfokus pada guru mata pelajaran pendidikan agama kristen sedangkan penelitian ini berfokus pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, perbedaan juga terletak pada lokasi dan latar belakang lingkungan sekolah.²³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Saski Anggreta Fauzi dan Dea Mustika dengan judul Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran peserta didik sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Teknik dan instrument pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengujian validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Adapun persamaan dan perbedaan pada penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan variabel guru sebagai fasilitator, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada metode penelitian dimana pada penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan lokasi.²⁴

²³Saski Anggreta Fauzi, Dea Mustika, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 3, 2022, h. 2492

²⁴Marcellino Timoty Lukman, Year Rezeki Patricia Tantu, "Guru Sebagai Fasilitator Dalam Mengasah Kemampuan Berpikir Kristis Siswa Pada Pembelajaran Daring", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 7 No. 01, 2022, h.62

3. Penelitian yang dilakukan oleh Marcellino Timoty Lukman dan Year Rezeki Patricia Tantu dengan judul Guru Sebagai Fasilitator Dalam Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik Pada Pembelajaran Daring Tujuan penelitian ini adalah memaparkan peran guru sebagai fasilitator dalam mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas 6 SD dalam pembelajaran daring Matematika. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Diperoleh hasil dan kesimpulan bahwa peran guru sebagai fasilitator mampu mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas 6 SD pada pembelajaran daring Matematika dengan cara menyediakan media pembelajaran berupa permainan pembelajaran, video pembelajaran, dan worksheet, serta memberikan umpan balik dan bimbingan kepada peserta didik dalam menyelesaikan soal soal Matematika. Adapun persamaan dan perbedaan pada penelitian tersebut adalah, persamaan terletak pada variabel Y, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel X, perbedaan selanjutnya yaitu terletak pada metode penelitian dimana pada penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan lokasi.²⁵

F. Tujuan Penelitian

Berangkat dari permasalahan di atas maka tujuan yang ingin peneliti capai adalah:

1. Tingkat peran guru sebagai fasilitator pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Majene
2. Tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Majene

²⁵Marcellino Timoty Lukman, Year Rezeki Patricia Tantu, "Guru Sebagai Fasilitator Dalam Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Daring", Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 7 Nomor 01, 2022, h.62

3. Terdapat pengaruh peran guru sebagai fasilitator terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI

G. *Manfaat Penelitian*

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi informasi yang berguna bagi dunia pendidikan terkait dampak guru PAI sebagai fasilitator terhadap motivasi belajar peserta didik.
- b. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan, perbandingan, maupun landasan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan serupa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, selain bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana S1 di STAIN Majene, penelitian ini juga menjadi dorongan bagi penulis untuk lebih mendalami pemahaman mengenai pengaruh peran guru sebagai fasilitator terhadap motivasi belajar peserta didik. Selain berguna bagi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana.
- b. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang bagaimana guru sebagai fasilitator dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik.

3. Bagi peserta didik

- a. Mendorong optimalisasi peran guru sebagai fasilitator guna menghindari rasa bosan dan kejenuhan yang di alami peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

- b. Diharapkan peserta didik memiliki motivasi yang kuat, khususnya dalam mengikuti pelajaran PAI, sehingga dapat meningkatkan pencapaian belajar peserta didik.

4. Bagi sekolah

- a. Diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul.
- b. Sebagai pemberi informasi tentang hasil dari peran guru sebagai fasilitator terhadap motivasi belajar peserta didik..
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam menentukan peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Guru Sebagai Fasilitator*

1. **Pengertian Guru**

Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 74 Tahun 2008, guru merupakan seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang Pendidikan formal, mulai dari Pendidikan dasar, hingga Pendidikan menengah.¹

Guru merupakan tokoh sentral dalam keberhasilan pendidik, selain peran orang tua dan unsur lainnya. Tanpa partisipasi aktif dari guru, Pendidikan akan kehilangan isi, makna, dan nilai. Sebaik atau secanggih apapun kurikulum, visi dan misi, serta dukungan dana yang tersedia, kemajuan Lembaga Pendidikan sangat bergantung kepada guru yang kreatif, progresif, dan produktif. Terlebih lagi, jika sistem Pendidikan yang baik didukung oleh kualitas guru yang inovatif, maka mutu Lembaga Pendidikan akan berkembang secara signifikan. Guru memiliki peran penting, tanggung jawab, dan kewajiban terhadap perkembangan peserta didik.² Peran seorang guru tidak dapat tergantikan, bahkan oleh teknologi secanggih apapun. Hal ini disebabkan karena tugas guru berkaitan dengan pembentukan karakter dan mental peserta didik, yang mencakup aspek-aspek kemanusiaan yang bersifat unik dan berbeda pada setiap individu.³

¹Muh Zaiful Rosyid, "Motivasi belajar" (*Literasi Nusantara: Malang*, 2020) h. 55

²Hamid darmadi "pengantar pendidikan"(ALFABETA: Bandung, 2020), h, 74

³Mammar Zuhdi Arsalan, dkk, "Kompetensi Guru Dalam Q.S Al-Jumu'ah [62]:2", *Jurnal el-Fakhru*, vol.1, No.1, 2021, h. 71.

Seorang guru bukan hanya sekadar pengajar, tetapi juga figur yang harus (digugu dan ditiru) oleh peserta didik serta lingkungan sekitarnya. Makna (digugu) adalah peserta didik mempercayai dan meyakini apa yang disampaikan oleh guru, sedangkan (ditiru) berarti guru harus menjadi teladan yang baik dalam hal adab, akhlak, dan sopan santun. Dalam dunia kerja, seorang guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga dituntut memiliki kepribadian yang berwibawa, kharismatik, serta memiliki daya tarik yang membuat peserta didik merasa percaya dan nyaman, sehingga guru dapat berperan sebagai sosok orang tua di sekolah.⁴

Peran guru memiliki dimensi yang lebih strategis. Selain mengembangkan misi keilmuan, guru juga menjalankan tugas suci, yaitu misi dakwah dan kenabian. Guru bertanggung jawab membimbing serta mengarahkan peserta didik menuju moralitas yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.⁵ Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidik yang bertugas mengajarkan ilmu agama Islam sekaligus membimbing peserta didik agar menjadi individu yang bertakwa kepada Allah SWT. Selain itu, guru PAI berperan dalam membentuk karakter peserta didik agar sejak dini terbiasa bertindak berdasarkan prinsip-prinsip Islam dan mampu mengamalkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Sebagai tenaga kependidikan, seorang guru dituntut memiliki kemahiran dan keahlian yang memadai untuk membimbing, mengajar, dan mendidik peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal. Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran. Saat ini, seseorang dapat belajar secara otodidak, misalnya melalui buku atau sumber digital seperti internet. Namun,

⁴Muhammad Reza Arviansyah, Ageng Shagena, "Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 17 No. 1, 2022, h. 41.

⁵Dwi Faruqi, dkk, "Guru Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Kajian Ilmu Pendidin (Tarbiyatul Misbah)*, Vol. XVI, No. 1, 2023, h. 73

⁶Inan Tihul, "Eksistensi Guru Sebagai Pribadi Yang Profesional Dan Inspiratif", *Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, Vol. 2, No. 2, 2020, h. 201.

belajar tanpa bimbingan guru memiliki risiko besar. Tanpa seorang guru, tidak ada pihak yang memverifikasi kebenaran ilmu yang dipelajari, mengoreksi kesalahan, serta melengkapi dan memperkuat pemahaman. Akibatnya, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang tidak utuh atau bahkan keliru, yang berpotensi menyesatkan dirinya maupun orang lain. Oleh karena itu, keberadaan guru tetap menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran yang efektif dan bertanggung jawab.⁷

Guru memegang peranan krusial dan multidimensional dalam pendidikan, tidak hanya sebagai pengajar materi tetapi juga pendidik, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi peserta didik. Sebagai aktor utama pendidikan yang tak tergantikan oleh teknologi, guru idealnya adalah figur teladan ("digugu dan ditiru") dengan kepribadian berwibawa yang dapat menjadi sosok orang tua di sekolah. Dalam Islam, peran guru meluas pada misi dakwah dan kenabian, terutama bagi Guru PAI yang bertugas mengajarkan agama sekaligus membentuk karakter Islami. Dengan tuntutan kemahiran dan keahlian yang memadai, keberadaan guru tetap esensial dalam pembelajaran yang efektif dan bertanggung jawab, melengkapi keterbatasan belajar otodidak dengan memverifikasi kebenaran ilmu dan mengoreksi pemahaman.

2. Guru Sebagai Fasilitator

Peran guru sangat penting dalam memastikan bahwa ilmu yang diajarkan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Namun, peran guru tidak terbatas hanya pada mengajarkan ilmu pengetahuan semata. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki berbagai peran penting, diantaranya sebagai pendidik, pengajar, sumber belajar, fasilitator, pembimbingan, demonstrator, penasehat, dan inivator.⁸

⁷Nilma Zola, Mudjiran Mudjiran, " Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru", *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, Vol. 6, No. 2, 2020, h. 89.

⁸Arifin dkk "analisis peran guru dalam pembentukan pendidikan karakter siswa kelas IV sekolah dasar" vol. 1no. 2, 2024, h. 52

Tugas guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran tetapi juga lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif untuk peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Dengan pendekatan yang inklusif, guru dapat membantu peserta didik merasa diterima dan dihargai, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar peserta didik.⁹

Guru sebagai fasilitator berperan dalam memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran. Peran ini diwujudkan dengan menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan perkembangan peserta didik, sehingga interaksi pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Selain itu, guru juga bertugas mengelola informasi agar proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru sering kali dihadapkan pada berbagai pilihan karena kenyataan di lapangan tidak selalu sesuai dengan harapan. Tantangan tersebut mencakup cara bertindak yang tepat, pemilihan bahan ajar yang paling sesuai, metode penyajian yang efektif, alat bantu yang mendukung, langkah-langkah yang efisien, sumber belajar yang memadai, serta sistem evaluasi yang tepat guna.¹⁰

Peran guru menjadi salah satu unsur yang sangat krusial dalam pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menjalankan fungsi sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, serta pelatih bagi peserta didik. Peran-peran ini saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Dalam pelaksanaannya, guru dapat bertindak sebagai instruktur, manajer kelas, penghubung, fasilitator, serta penilai. Seorang guru harus mampu menyesuaikan metode pengajaran dan strategi pembelajaran dengan kebutuhan serta gaya belajar peserta didik. Kemampuan ini berkontribusi terhadap keberhasilan proses pembelajaran secara

⁹Ifan awanda, tri maya sari “Peran Guru dalam Pendidikan Inklusi” vol 01. No. 02. 2024, h. 34

¹⁰Hasna,dkk,“Guru Kelas Sebagai Fasilitator Di Sekolah Dasar Guru Kelas”, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 1, No. 1, 2020, h. 28.

keseluruhan.¹¹ Peran guru sebagai fasilitator dapat diukur dengan sejumlah indikator. Menurut Wina Sanjaya, ada lima indikator keberhasilan guru sebagai fasilitator, yaitu:

- a. guru menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai, seperti silabus, kurikulum, RPP, bahan evaluasi, dan penilaian
- b. guru menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media, serta peralatan belajar
- c. guru bertindak sebagai atasan bukan mitra
- d. guru melaksanakan tugas dan fungsinya yang telah ditentukan dalam undang-undang,
- e. guru tidak bertindak sewenang-wenang kepada peserta didik.¹²

Istilah fasilitator banyak digunakan di dunia pendidikan semula hanya digunakan untuk keperluan orang dewasa, khususnya dalam lingkup pendidikan non formal. Namun, seiring dengan perubahan makna pengajaran yang lebih menekankan pada aktivitas peserta didik, istilah fasilitator mulai diambil dalam konteks pendidikan formal di sekolah, yang berkenaan dengan peran serangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang yakni guru. Peran guru selama proses belajar mengajar sebagai fasilitator yakni dengan memberikan pelayanan yang memudahkan peserta didik selama kegiatan proses pembelajaran.¹³

Fasilitator sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan di kelas memiliki peran yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pelatihan yang diharapkan dalam hal ini seorang fasilitator dalam pembelajaran orang dewasa

¹¹Irma Sulistiani, Nursiwi Nugraheni, "Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan, *Jurnal Citra Pendidikan*, Vol.3, No. 3, 2023, h. 1264.

¹²Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan" (Kencana Prenada Media Group. 2016), h. 42

¹³Elsa Hidayah Yulianti, dkk, "Analisis Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di SD Muhammadiyah Pringsewu", *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, Vol.8, No.11, 2024, h. 220

dipandang sebagai factor motivator terhadap pencapaian hasil belajar peserta pelatihan. Fasilitator juga dapat diartikan sebagai orang yang memberikan bantuan dalam memperlancar proses komunikasi sekelompok orang, sehingga mereka dapat memahami atau memecahkan masalah bersama-sama. Fasilitator bukanlah seseorang yang bertugas hanya memberikan pelatihan, bimbingan nasihat atau pendapat, namun juga harus menjadi narasumber yang baik untuk berbagai permasalahan.¹⁴

Untuk menjalankan peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa aspek yang perlu dipahami, terutama yang berkaitan dengan penggunaan berbagai media dan sumber belajar.

- a. Seorang guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang berbagai jenis media dan sumber belajar, termasuk fungsi dari masing-masing media tersebut. Mengetahui fungsi media sangat penting, karena tidak semua media sesuai untuk digunakan dalam menyampaikan seluruh materi pelajaran. Setiap media memiliki karakteristik yang berbeda-beda.
- b. Guru dituntut memiliki keterampilan dalam merancang media pembelajaran. Kemampuan ini merupakan bagian dari kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru yang profesional. Perancangan media yang tepat dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.
- c. Guru diharuskan memiliki kemampuan dalam mengelola berbagai jenis media dan memanfaatkan beragam sumber belajar. Kemajuan teknologi informasi mendorong setiap guru untuk terus mengikuti perkembangan teknologi terkini. Perkembangan tersebut memberikan peluang bagi guru untuk memilih dan menggunakan media pembelajaran yang paling sesuai.
- d. Sebagai fasilitator, guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik. Hal ini sangat

¹⁴Yunus, Yudhi Trisna Atmajaya, "Dalam Memfasilitasi Perkembangan Peserta Pelatihan", *Artikel Ilmiah*, vol.2, No.1, 2016, h. 66.

penting, kemampuan berkomunikasi secara efektif dapat memudahkan peserta didik menangkap pesan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.¹⁵

Sebagai fasilitator, guru harus memiliki etika positif, pemahaman yang mendalam terhadap peserta didik, serta kualifikasi yang memungkinkan dirinya untuk merespon perbedaan individu setiap peserta didik. Untuk menjadi fasilitator yang efektif, seorang guru perlu memperhatikan beberapa aspek, yaitu:

- a. Memiliki kesabaran dalam menghadapi beragam karakter peserta didik di kelas,
- b. Menunjukkan penghargaan dan kerendahan hati dalam berinteraksi dengan peserta didik serta memahami karakter dan potensi mereka,
- c. Menjalin hubungan yang positif dengan peserta didik agar tercipta lingkungan belajar yang nyaman,
- d. Bersikap kooperatif dengan semangat berbagi pengetahuan dan pengalaman tanpa merasa lebih unggul,
- e. Menampilkan kewibawaan, bersikap netral, terbuka, serta memiliki energi dan sikap positif dalam berinteraksi dengan peserta didik.¹⁶

Guru juga harus mampu menyediakan dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Sumber belajar tersebut dapat berupa narasumber, buku, teks, majalah, maupun media lainnya seperti surat kabar dan internet. Sebagai fasilitator, guru diharapkan dapat menghadirkan fasilitas pembelajaran yang memadai agar proses belajar menjadi

¹⁵Wina Sanjaya “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan”, (KENCANA, Jakarta, 2020), h.

¹⁶Ulfa Lailatul Inayah, dkk, “Analisis Peran Guru Sebagai Fasilitator Siswa Dalam Pembelajaran Di Kelas Pada Upt Satuan Pendidikan Sdn Bendungan”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, 2024, h. 87.

lebih menyenangkan serta menarik bagi peserta didik.¹⁷ Dalam menjalankan perannya, guru sebagai fasilitator juga harus memperhatikan beberapa sikap penting, antara lain: mendengarkan dengan baik tanpa mendominasi, bersikap sabar, menghargai dan rendah hati, memiliki kemauan untuk terus belajar, bersikap akrab tanpa kehilangan kewibawaan, tidak memihak atau mengkritik secara negatif, serta bersikap terbuka dan positif.¹⁸

Menurut Parker, terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh seorang fasilitator agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif, yaitu:

- a. Memahami karakteristik peserta didik, serta menjelaskan peran fasilitator dalam pembelajaran,
- b. Membuat kesepakatan tentang materi yang akan dibahas serta metode yang akan digunakan,
- c. Mengelola proses pembelajaran dengan membangun kepercayaan dan kerja sama,
- d. Mengajukan pertanyaan terbuka kepada peserta didik agar mereka lebih aktif dalam diskusi,
- e. Menjaga agar setiap peserta tetap terlibat dalam proses pembelajaran,
- f. Tidak menjadikan diri sendiri sebagai pusat perhatian, tetapi melakukan intervensi jika diperlukan,
- g. Merangkum dan menarik kesimpulan dari proses pembelajaran.

¹⁷Hasna, dkk, “ Guru Kelas Sebagai Fasilitator Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 1, No. 1, 2020, h. 28.

¹⁸Ali Mustofa, Arif Muadzin, “ Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *jurnal Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, vol. 7. No. 2. 2021. h. 172.

Tugas utama seorang fasilitator adalah membantu peserta didik dalam mengeluarkan pendapat, mengembangkan pemikiran, serta berkontribusi secara optimal dalam proses pembelajaran atau diskusi. Oleh karena itu, seorang guru yang berperan sebagai fasilitator harus mampu menciptakan lingkungan yang kondusif agar peserta didik merasa nyaman dalam mengembangkan potensi mereka secara maksimal.¹⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, inklusif, dan berpusat pada peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga bertugas menyediakan fasilitas pembelajaran, membangun komunikasi yang baik, memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sebagai fasilitator, guru harus memiliki kemampuan pedagogik, keterampilan merancang dan memanfaatkan media pembelajaran, serta sikap positif seperti sabar, rendah hati, dan terbuka. Dengan menjalankan peran ini secara optimal, guru dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih maksimal.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti kekuatan pendorong yang telah aktif. Ada pula pendapat yang menyatakan bahwa motivasi merupakan kondisi dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas demi mencapai tujuan tertentu. Dalam buku *Psikologi Pendidikan*, Drs, M. Dalyono menjelaskan bahwa motivasi adalah kekuatan pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan, yang bisa muncul dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Sementara itu, menurut Ngalm Purwanto yang mengutip Sartain, motivasi merupakan suatu keadaan kompleks dalam diri individu yang mengarahkan

¹⁹Hasna, dkk, “Guru Kelas Sebagai Fasilitator Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 1, No. 1, 2020, h. 28.

perilaku menuju suatu tujuan atau rangsangan tertentu. Tujuan ini berfungsi sebagai penentu arah dari perilaku tersebut. Oleh karena itu, motivasi memegang peranan penting dalam proses pembelajaran karena dapat mempercepat tercapainya tujuan Pendidikan dan pembelajaran secara khusus. Dari uraian diatas dapat disimpulkan motivasi adalah daya penggerak dari dalam diri yang memberi kekuatan yang menggiatkan serta arah umum dari tingkah laku manusia terhadap suatu tujuan.²⁰

Motivasi dapat diartikan sebagai serangkaian upaya untuk menciptakan kondisi tertentu agar seseorang bersedia dan berkeinginan melakukan suatu tindakan. Jika seseorang merasa tidak nyaman, maka ia akan berusaha untuk menghindari atau menghilangkan perasaan tersebut. Dengan kata lain, motivasi bisa dipengaruhi oleh faktor eksternal, namun sejatinya muncul dari dalam individu itu sendiri. Motivasi belajar merupakan aspek psikologis yang bersifat non-intelektual. Peran motivasi sangat penting dalam menumbuhkan semangat, rasa senang, dan antusiasme dalam proses belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung memiliki energi besar untuk belajar. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab guru untuk membantu membangkitkan dan menumbuhkan motivasi belajar dalam peserta didik.²¹

Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran guna menumbuhkan semangat belajar pada peserta didik. Proses pembelajaran akan berlangsung lebih optimal apabila peserta didik memiliki motivasi yang kuat. Motivasi belajar merupakan keseluruhan kekuatan pendorong yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang mendorong terjadinya aktivitas belajar, menjaga keberlangsungan proses tersebut serta memberikan arahan agar

²⁰Eko Pramono, dkk, “ Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa Kelas X A Di Smk Madinatul Ulum”, *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, Vol. 3, No. 1, 2020, h. 3

²¹Sudirman A.M. "Interaksi dan motivasi belajar peserta didik" (PT Rajagrafindo Nusantar, 2018.) h. 73-75

tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh peserta didik dapat tercapai.²² Motivasi belajar merupakan elemen penting dalam kegiatan pembelajaran karena dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik. Proses pembelajaran yang dijalani oleh peserta didik akan berjalan lebih efektif apabila mereka memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi belajar sendiri merupakan keseluruhan dorongan yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang memicu terjadinya aktivitas belajar, menjaga kelangsungannya, serta mengarahkan proses tersebut agar tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik dapat terealisasi dengan baik.²³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri individu maupun dipengaruhi oleh faktor eksternal, yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan demi mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pembelajaran, motivasi belajar merupakan aspek psikologis yang sangat penting karena dapat membangkitkan semangat, menjaga keberlangsungan aktivitas belajar, serta mengarahkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar yang tinggi akan menghasilkan energi, antusiasme, dan kesungguhan dalam belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan optimal. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam membangkitkan serta menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

2. Indikator motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri individu, baik yang bersifat internal maupun eksternal, yang mampu memicu aktivitas belajar, memberikan arah, serta menjaga keberlangsungan proses pembelajaran.

²²Acep Roni Hamdani, dkk, “ Analisis Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 07 No. 02, 2021, h. 752.

²³Catur Fathonah Djarwo, “ Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa Sma Kota Jayapura”, *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, Vol. 7. No.1, 2020, h. 1.

Motivasi ini juga berperan dalam menumbuhkan sikap-sikap positif, seperti semangat, rasa senang dalam belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Adapun indikator motivasi belajar menurut Mohammad Syarif Sumantri yaitu:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam kelompok.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan yang kondusif, sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik.²⁴

3. Manfaat dan Pentingnya Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peranan yang sangat berarti dalam proses belajar. Menurut sudirman, hasil belajar dapat mencapai tingkat yang maksimal apabila didukung oleh motivasi. Semakin sesuai motivasi yang diberikan, maka semakin efektif pula proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, motivasi menjadi vaktor penentu dalam mengembangkan karakter usaha belajar peserta didik. Motivasi belajar memiliki peran penting baik bagi peserta didik maupun guru. Dimyanti dan mudjono menyatakan bahwa motivasi belajar sangat diperlukan oleh peserta didik untuk.

- a. Menyadarkan peserta didik mengenai posisi mereka sejak awal proses belajar, selama berlangsungnya pembelajaran, hingga hasil akhirnya
- b. Memberikan gambaran mengenai sejauh mana usah belajar yang telah dilakukan dibandingkan dengan teman sebayanya.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar

²⁴Mohamad syarif sumantri, "Strategi Pembelajaran: Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 387

- d. meningkatkan semangat dan motivasi dalam belajar
- e. Menumbuhkan kesadaran bahwa proses belajar merupakan bagian dari perjalanan panjang yang berkelanjutan hingga ke dunia kerja.

Dimiyanti dan mudjino mengungkapkan bahwa motivasi belajar peserta didik juga memberikan manfaat penting bagi guru. Manfaat tersebut antara lain:

- a. Membangkitkan, meningkatkan serta menjaga semangat belajar peserta didik hingga mereka mencapai keberhasilan.
- b. Membantu guru memahami bahwa motivasi belajar di dalam kelas sangat beragam, sehingga mendorong gur untuk menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai.sss
- c. Mendorong guru untuk lebih sadar dalam memilih peran yang lebih tepat, seperti menjadi penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, motivator, pemberi penghargaan, atau pendidik, tergantung pada karakter dan kebutuhan peserta didik.
- d. Memberi kesempatan bagi guru untuk melakukan rekayasa pembelajaran yang efektif, sehingga semua peserta didik dapat mencapai keberhasilan, termasuk mereka yang awalnya kurang berminat atau kurang semngat dalam belajar.²⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik. Motivasi tidak hanya berfungsi untuk menyadarkan peserta didik akan posisi dan perkembangan belajarnya, tetapi juga mengarahkan, membangkitkan semangat, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya proses

²⁵Catur Fathonah Djarwo, “ Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa Sma Kota Jayapura”, *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, Vol. 7. No.1, 2020, h. 1.

belajar sebagai bagian dari perjalanan hidup. Bagi guru, motivasi belajar peserta didik menjadi indikator penting dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif, memilih peran yang sesuai, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keberhasilan semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki minat belajar rendah.

4. Macam Macam Motivasi Belajar

Jenis-jenis motivasi dapat ditinjau dari berbagai perspektif, sehingga motif-motif yang muncul juga sangat beragam. Diantaranya yaitu:

Motivasi berdasarkan asal pembentukannya:

a. Motif bawaan

Motif bawaan adalah dorongan yang sudah ada sejak seorang dilahirkan, tanpa perlu dipelajari. Contohnya seperti keinginan untuk makan, minum, bekerja, beristirahat, dan dorongan seksual. Motif-motif ini sering disebut dorong biologis. Dalam hal ini, Arden N. Frandsen Menyebutnya Sebagai *Physiological Drives*.

b. Motif yang dipelajari

Motif ini muncul karena proses pembelajaran. Contohnya dorongan untuk mempelajari suatu bidang ilmu atau keinginan untuk berperan dalam kehidupan social. Motif jenis ini sering disebut sebagai dorongan social karena terbentuk dari interaksi manusia dalam lingkungan social. Frandsen menyebutnya sebagai *affiliative needs*.

Selain itu, Frandsen juga mengemukakan beberapa jenis motif lainnya, yaitu:

1) Motif kognitif (*Cognitive motives*)

Motif ini berkaitan dengan dorongan intrinsik yang berasal dari dalam individu, berupa rasa puas secara pribadi. Kepuasan ini umumnya muncul dari proses berpikir maupun hasil mental. Motif seperti ini sangat penting dalam kegiatan pemelelajaran di sekolah, khususnya yang mendukung pengembangan aspek intelektual.

2) Ekspresi diri (*Self-expression*)

Ekspresi diri merupakan bagian dari perilaku manusia. Yang menjadi hal penting adalah bahwa seseorang tidak hanya ingin memahami alasan dan cara suatu peristiwa terjadi, tetapi juga memiliki keinginan untuk menciptakan atau mewujudkan peristiwa tersebut. Hal ini membutuhkan kreativitas dan daya imajinasi. Dengan kata lain, individu terdorong untuk mewujudkan potensi dirinya secara maksimal.

3) Pengembangan diri (*Self-enhancement*)

Melalui proses aktualisasi diri dan meningkatkan kemampuan, seseorang dapat mencapai kemajuan pribadi, keinginan untuk tumbuh dan berkembang, yang merupakan bagian dari kebutuhan setiap individu. Dalam proses belajar, guru dapat menciptakan suasana persaingan yang sehat agar peserta didik termotivasi untuk meraih prestasi.

Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis membagi motivasi ke dalam beberapa jenis, yaitu:

- 1) Motif atau kebutuhan biologis, yang mencakup kebutuhan dasar seperti minum, makan, bernapas, aktivitas seksual, bergerak, dan istirahat. Jenis kebutuhan ini sejalan dengan physiological drives yang dikemukakan oleh frandsen sebagaimana telah di jelaskan sebelumnya.
- 2) Motif darurat merupakan jenis motif yang meliputi dorongan untuk melindungi diri, membalas, berjuang, atau mengejar sesuatu. Secara umum, motivasi ini muncul sebagai respon terhadap rangsangan dari luar diri individu.
- 3) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Beberapa ahli membagi motivasi ke dalam dua kategori utama, yaitu motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Jasmaniah mencakup hal-hal seperti refleksi, naluri, tindakan otomatis, serta dorongan nafsu. Sementara itu, motivasi rohaniah berkaitan dengan kehendak atau kemauan seseorang.

1) Tahap munculnya alasan

Misalnya, seorang remaja yang tengah giat berlatih olahraga untuk mengikuti perlombaan di sekolahnya tiba-tiba diminta oleh ibunya untuk mengantar tamu membeli tiket karena tamu tersebut hendak kembali ke Jakarta. Remaja itu akhirnya menuruti permintaan ibunya dan mengantar tamu tersebut. Dalam situasi ini, muncul alasan baru yang mendorongnya melakukan tindakan lain (mengantar), yang bisa bersal dari keinginannya menghormati tamu atau tidak ingin mengecewakan ibunya.

2) Tahap memilih

Tahap ini terjadi ketika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan atau alasan yang bersaing satu sama lain. Individu tersebut lalu mempertimbangkan berbagai opsi dan pada akhirnya memilih satu yang dianggap paling tepat untuk dilakukan.

3) Tahap pengambilan keputusan

Dari berbagai alasan yang bersaing tadi, akhirnya seseorang menetapkan satu pilihan sebagai keputusan akhir. Keputusan ini menjadi dasar bagi tindakan selanjutnya.

4) Tahap terbentuknya kemauan

Setelah keputusan dibuat timbul dorongan dari dalam diri individu untuk melaksanakan tindakan berdasarkan keputusan tersebut. Dorongan inilah yang disebut sebagai kemauan.

d. Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik,

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intristik adalah dorongan yang muncul dan berfungsi tanpa perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri seseorang telah terdapat keinginan alami untuk melakukan suatu aktivitas. Contohnya seseorang yang gemar membaca tidak perlu disuruh atau didorong oleh orang lain, karena ia sudah memiliki kebiasaan dan kemauan sendiri untuk membaca berbagai buku. Jika ditinjau dari tujuan aktivitas yang dilakukan, seperti kegiatan belajar, maka motivasi intristik berarti adanya keinginan tulus untuk belajar demi memperoleh pengetahuan, nilai atau keterampilan, sehingga dapat membawa perubahan perilaku ke arah yang lebih baik bukan karena alasan eksternal lainnya. Intrinsic motivations are inherent in the learning situations and meet pupil needs and purposes. Oleh karena itu, motivasi intristik dapat dipahami sebagai jenis motivasi dimana kegiatan belajar dimulai dan dijalankan atas dasar dan dorongan dari dalam diri sendiri, dan secara langsung berkaitan dengan proses belajar itu sendiri.

Perlu dipahami bahwa peserta didik yang memiliki motivasi intristik biasanya memiliki tujuan untuk menjadi individu yang berpendidikan, berpengetahuan luas, serta memiliki keahlian dibidang tertentu. Satu-satunya cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui proses belajar, karena tanpa belajar, mustahil seseorang dapat memperoleh pengetahuan atau menjadi ahli. Dorongan yang mendorong proses ini berasal dari kebutuhan internal, yakni kebutuhan untuk menjadi pribadi yang cerdas dan berwawasan. Oleh karena itu, motivasi semacam ini muncul dari kesadaran pribadi yang mendalam dan bersifat mendasar, bukan sekedar dorongan simbolis atau formalitas belaka.

2) Motivasi ekstrintik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar individu. Misalnya, seseorang belajar karena besok akan menghadapi ujian, dengan harapan memperoleh nilai yang baik agar mendapatkan pengakuan atau pujian dari orang lain, seperti guru atau orang tua. Dalam hal ini, tujuan dari aktivitas belajar tidak secara langsung berkaitan dengan esensi belajar itu sendiri. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik merujuk pada dorongan belajar yang berasal dari luar diri dan tidak sepenuhnya berkaitan dengan proses belajar itu sendiri.

Perlu ditegaskan bahwa motivasi ekstrinsik tidak dapat dipandang sebagai sesuatu yang negatif atau tidak penting. Dalam konteks pembelajaran, motivasi ini tetap memegang peranan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh sifat peserta didik yang dinamis, di mana kondisi psikologis dan minat belajar mereka dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Selain itu, kemungkinan adanya komponen dalam proses pembelajaran yang kurang menarik atau tidak mampu memicu minat belajar secara optimal juga menjadi alasan mengapa motivasi ekstrinsik tetap diperlukan sebagai faktor pendukung dalam menciptakan suasana belajar yang efektif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki beragam jenis yang ditinjau dari berbagai perspektif, seperti asal pembentukannya, pembagian ahli, hingga sifat dorongannya. Motivasi dapat bersifat bawaan maupun hasil dari proses belajar, serta dapat berupa dorongan biologis, sosial, kognitif, hingga keinginan untuk mengekspresikan dan mengembangkan diri. Selain itu, motivasi juga dapat dibedakan menjadi motivasi jasmaniah dan rohaniah yang berkaitan dengan tindakan otomatis dan kehendak individu. Adapun berdasarkan sumbernya, motivasi terbagi menjadi intrinsic-yang muncul dari dalam diri individu

karena kesadaran dan keinginan pribadi untuk belajar-dan ekstrinsik, yaitu motivasi yang dipicu oleh faktor luar seperti penghargaan atau tekanan lingkungan. Kedua jenis motivasi tersebut sama-sama penting dalam proses pembelajaran, karena keduanya dapat saling melengkapi dan mendorong peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

5. Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah

Proses belajar-mengajar, motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik memiliki peran yang sangat krusial. Keberadaan motivasi mampu mendorong peserta didik untuk meningkatkan aktivitas dan inisiatif belajar, sekaligus membantu mereka dalam mengarahkan serta mempertahankan ketekunan selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam upaya menumbuhkan dan memberikan motivasi kepada peserta didik, pendidik perlu bersikap cermat dan bijaksana, mengingat ragam bentuk motivasi ekstrinsik yang dapat muncul dan mempengaruhi proses belajar secara berbeda-beda.

Terdapat berbagai bentuk dan metode yang dapat diterapkan untuk menentukan serta mengembangkan motivasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, baik itu melalui pendekatan intrinsik maupun ekstrinsik, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Pemberian angka merupakan simbol dari nilai kegiatan belajar. Banyak peserta didik belajar hanya untuk mencapai nilai yang baik atau nilai yang tinggi tanpa memperhatikan materi atau memahami materi pembelajaran.

Bagi sebagian peserta didik, angka-angka yang baik atau tinggi dapat menjadi motivasi yang sangat kuat. Namun, penting bagi guru untuk menyadari bahwa pencapaian nilai yang tinggi bukanlah satu-satunya indikator dari hasil belajar yang sesungguhnya. Hasil belajar yang bermakna mencakup lebih dari

sekadar pencapaian kognitif. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang perlu diambil oleh guru adalah bagaimana menghubungkan pemberian nilai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap pengetahuan yang diajarkan, sehingga tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan efek yang ditimbulkan dalam pembelajaran.

b. *Reward/Hadiah*

Reward atau penghargaan merupakan perlakuan positif yang menyenangkan dan termasuk salah satu faktor psikologis dalam proses belajar. Reward juga menjadi contoh nyata dari motivasi ekstrinsik yang diberikan oleh guru sebagai bentuk apresiasi atas pencapaian peserta didik yang memuaskan. Pemberian reward dalam kegiatan pembelajaran dikelas bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memupuk semangat serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung tanpa menimbulkan rasa bosan atau jenuh pada peserta didik.

c. *Saingan/Kompetisis*

Saingan dan kompetisi dapat dijadikan sebagai alat motivasi yang efektif untuk mendorong peserta didik dalam proses pembelajaran. Persaingan, baik yang bersifat individual maupun kelompok, berpotensi meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Meskipun unsur persaingan sering dimanfaatkan dalam dunia industri atau perdagangan, penerapannya dalam konteks pendidikan juga dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

d. *Ego-involvemen.*

Menumbuhkan kesadaran pada peserta didik tentang pentingnya tugas dapat memotivasi mereka untuk melihatnya sebagai tantangan, sehingga mereka berusaha keras dengan mempertaruhkan harga diri. Harga diri menjadi salah satu motivasi

yang sangat penting, karena seseorang akan berusaha sebaik mungkin untuk mencapai prestasi demi menjaga harga dirinya. Misalnya, menyelesaikan tugas dengan baik bisa menjadi simbol kebanggaan dan harga diri, tidak terkecuali bagi peserta didik sebagai subjek pembelajaran.

e. Memberi ulangan

Peserta didik cenderung menjadi lebih giat belajar ketika mereka mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberikan ulangan dapat berfungsi sebagai salah satu sarana motivasi. Namun, yang perlu diingat oleh guru adalah untuk tidak memberikan ulangan terlalu sering, karena hal ini dapat membuat peserta didik merasa bosan. Selain itu, guru juga perlu terbuka dengan peserta didik, misalnya dengan memberikan informasi sebelumnya bahwa akan ada ujian.

f. Mengetahui hasil.

Mengetahui perkembangan hasil belajar, terutama ketika ada peningkatan, dapat menjadi pendorong yang kuat bagi peserta didik untuk lebih giat belajar. Semakin mereka melihat adanya perbaikan dalam grafik hasil belajar, semakin besar motivasi yang muncul untuk terus meningkatkan usaha dan berharap agar hasil yang diperoleh terus berkembang.

g. Pujian

Ketika peserta didik berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, memberikan pujian merupakan langkah yang penting. Pujian ini berfungsi sebagai reinforcement positif yang dapat meningkatkan motivasi mereka. Agar pujian ini efektif sebagai sumber motivasi, pemberiannya harus dilakukan dengan tepat. Pujian yang disampaikan secara tepat tidak hanya mendorong semangat belajar, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga dan keyakinan dalam diri peserta didik terhadap kemampuan mereka sendiri.

h. Hukuman

Meskipun hukuman termasuk bentuk reinforcement negatif, jika diterapkan dengan tepat dan bijaksana, hukuman tetap dapat berfungsi sebagai alat motivasi bagi peserta didik. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memahami prinsip-prinsip dasar dalam pemberian hukuman, agar dampaknya tidak melemahkan semangat belajar, melainkan justru mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih positif.

i. Hasrat Untuk belajar

Keinginan yang kuat untuk belajar menunjukkan adanya unsur kesengajaan dan tujuan yang jelas dalam diri peserta didik. Hal ini tentu lebih baik dibandingkan dengan kegiatan belajar yang dilakukan tanpa kesadaran atau niat yang jelas. Hasrat yang muncul dari dalam diri menunjukkan bahwa peserta didik memiliki motivasi untuk belajar, dan dengan motivasi tersebut, proses belajar akan berlangsung lebih efektif dan berpeluang besar menghasilkan pencapaian yang lebih optimal.

j. Minat

Minat memiliki keterkaitan yang erat dengan motivasi, karena keduanya sama-sama berakar pada adanya kebutuhan dalam diri individu. Oleh karena itu, minat dapat dianggap sebagai salah satu unsur utama dalam membangkitkan motivasi. Proses pembelajaran akan berlangsung lebih efektif apabila didukung oleh minat dari peserta didik. Minat belajar sendiri dapat ditumbuhkan melalui berbagai cara, seperti dengan menyesuaikannya pada kebutuhan peserta didik, mengaitkan materi dengan pengalaman sebelumnya, memberikan ruang bagi partisipasi aktif, serta menerapkan beragam metode pembelajaran.

k. Tujuan yang diakui

Ketika peserta didik memahami arah dan manfaat dari sebuah proses pembelajaran, dan merasa bahwa tujuan tersebut sejalan dengan kebutuhan atau harapan mereka, maka hal itu bisa menjadi pemicu semangat yang kuat. Tujuan yang dirumuskan secara jelas dan diterima oleh peserta didik tidak hanya memberi arah, tetapi juga menjadi sumber motivasi yang mendorong mereka untuk terus terlibat aktif dalam belajar.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik

Terdapat berbagai hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Menurut Dimiyanti, beberapa faktor utama yang berperan dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik antara lain sebagai berikut:

a. Cita-cita/Aspirasi peserta didik

Keinginan yang berhasil diwujudkan dapat memperbesar dorongan serta semangat dalam kegiatan belajar. Dalam dunia pendidikan, pemberian penguatan seperti hadiah atau hukuman mampu mengubah keinginan menjadi kemauan, yang selanjutnya berkembang menjadi sebuah cita-cita. Cita-cita inilah yang kemudian memperkuat motivasi belajar serta membimbing perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, seorang peserta didik yang bercita-cita menjadi pemain bulutangkis akan sungguh-sungguh berlatih, meningkatkan kebugaran fisik, melatih teknik pernapasan, serta berbagai kegiatan lain yang mendukung kemampuan dalam olahraga bulutangkis.

b. Kemampuan peserta didik

Keinginan peserta didik sebaiknya diimbangi dengan keterampilan atau kemampuan yang memadai untuk mewujudkannya. Proses latihan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Sebagai contoh, keinginan untuk membaca perlu didukung dengan kemampuan dalam mengenali dan melafalkan huruf-huruf dengan baik. Ketika kemampuan ini tercapai, maka keinginan membaca pun terpenuhi. Keberhasilan dalam membaca buku akan memperluas wawasan dan menambah pengalaman hidup. Keberhasilan ini juga akan memberikan rasa puas dan kebahagiaan secara bertahap hal tersebut dapat menumbuhkan minat membaca pada anak yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf secara tepat.

c. Kondisi peserta didik

Keadaan fisik dan mental peserta didik turut mempengaruhi tingkat motivasi belajarnya. Jika peserta didik mengalami sakit, merasa lapar, atau sedang marah maka konsentrasinya dalam belajar bisa terganggu. Sebaliknya peserta didik

yang berada dalam kondisi sehat, kenyang, dan suasana hati yang bahagia cenderung lebih muda untuk fokus dan berkonsentrasi dalam proses pembelajaran.

d. Kondisi lingkungan peserta didik

Lingkungan peserta didik mencakup kondisi alam, tempat tinggal, interaksi dengan teman sebaya, serta kehidupan sosial di sekitarnya. Sebagai bagian dari masyarakat, peserta didik sangat mungkin dipengaruhi oleh lingkungan tersebut. Misalnya, bencana alam, tempat tinggal yang tidak layak, teman yang berperilaku negatif, atau konflik antarpeserta didik dapat menghambat keseriusan dalam belajar. Sebaiknya, lingkungan sekolah yang bersih dan indah, hubungan pertemanan yang harmonis, serta suasana yang aman, nyaman, tertib, dan menyenangkan akan membantu meningkatkan semangat serta motivasi belajar peserta didik.

e. Unsur-unsur dinamis dalam proses belajar dan pembelajaran.

Peserta didik memiliki berbagai aspek seperti emosi, fokus perhatian, keinginan, daya ingat, dan pola pikir yang mengalami perubahan sebagai hasil dari pengalaman hidup yang mereka jalani.

f. Upaya guru dalam membimbing peserta didik

Interaksi yang intens antara guru dan peserta didik dapat berperan penting dalam membentuk serta mempengaruhi perkembangan mental dan emosional peserta didik. Ucapan pujian dari guru pada peserta didik dapat memicu meningkatnya semangat dan motivasi belajar mereka..

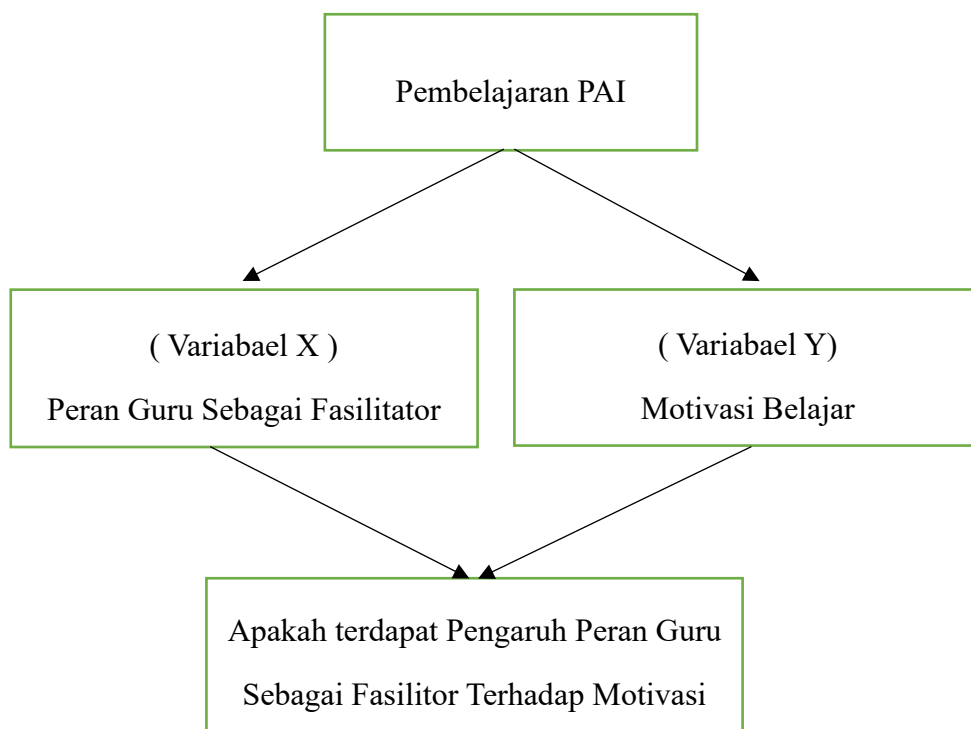
Menurut Emda dalam penelitiannya, motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri (internal) dan dari luar diri (eksternal). sebagai contoh ketertarikan terhadap mata pelajaran termasuk dalam faktor interna. Sementara itu kualitas pengajar, materi ajar, strategi pembelajaran, suasana ruang kelas, dan ketersediaan sarana penunjang seperti perpustakaan termasuk dalam faktor eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Daayah dan Yulinar uga menunjukkan bahwa motivasi ditentukan oleh faktor intrinstik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik mencakup pemberian penghargaan dan hukuman, kualitas guru dan proses pengajarannya, serta fasilitas belajar yang memadai.

Dari berbagai penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat pribadi dan kesadaran bahwa pencapaian tujuan atau cita-cita memerlukan proses belajar. Sedangkan faktor eksternal mencakup peran guru, kondisi lingkungan, serta sarana belajar yang mendukung.

C. *Kerangka Berpikir*

Kerangka pikir adalah suatu gambaran tentang bagaimana suatu teori berpengaruh dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka ini dijadikan sebagai rujukan untuk peneliti menyelesaikan penelitian ini.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh hasil bahwa motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII di SMP Negeri 3 sangat baik maka dari itu peneliti ingin mengetahui apakah peran guru sebagai fasilitator mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

BAB III

TINJAUAN TEORITIS

A. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan fokus pada pengujian hipotesis menggunakan data numerik. Jenis penelitian ini bertujuan menghasilkan temuan yang dapat mewakili kondisi populasi secara luas. Adapun yang menjadi perhatian utama dalam riset ini adalah sejauh mana keterlibatan guru Pendidikan Agama Islam dalam perannya sebagai fasilitator dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Majene.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Majene, yang terletak di Jl. AP. Petrani No, 11, Labuang, Kec. Banggae, Kab. Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketertarikan peneliti untuk mengeksplorasi pengaruh peran guru sebagai fasilitator terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah yang memiliki karakteristik unik. Penelitian ini berlangsung pada tahun ajaran 2024/2025, tepatnya pada bulan Januari 2025.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional untuk mengeksplorasi pengaruh antara peran guru sebagai fasilitator (variabel X) dengan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Majene (variabel Y). Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua faktor tersebut dan mengukur seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan. Penelitian ini khususnya akan mengkaji peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Penelitian ini, populasi merujuk pada seluruh kelompok atau individu yang menjadi objek pengamatan. Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Slamet Riyanto, populasi adalah sekumpulan individu atau entitas yang memiliki ciri-ciri khusus yang relevan untuk diteliti. Untuk penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Majene, yang berjumlah 251 orang dari 8 kelas.

2. Sampel

Penelitian kuantitatif, sampel merujuk pada bagian dari populasi yang dipilih untuk dianalisis. Ketika populasi terlalu besar untuk diteliti secara menyeluruh, baik karena keterbatasan waktu, dana, atau tenaga, peneliti dapat memilih sebagian kecil yang mewakili keseluruhan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode simple random sampling, di mana pemilihan sampel dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan kategori atau kelompok tertentu dalam populasi.¹ Adapun cara pengambilan sampel yaitu dengan rumus sloving dengan margin of eror ($e=0,07$) maka didapat nilai 113. Jadi populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 113 peserta didik.

D. Metode Dan Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi yang valid dan relevan. Penting untuk diketahui bahwa kualitas data sangat dipengaruhi oleh alat dan metode yang digunakan. Dalam penelitian kuantitatif dengan desain non-eksperimental, fokus utama pengumpulan data adalah untuk menyajikan gambaran yang akurat dan objektif tentang fenomena yang sedang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan

¹Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif", (ALFABETA, cv), h. 131

tiga teknik pengumpulan data utama: angket untuk mendapatkan respons peserta didik, observasi untuk mencatat perilaku langsung, dan dokumentasi sebagai sumber tambahan yang mendukung analisis lebih lanjut.

1. Kuesioner atau Angket

Kuesioner merupakan alat berbentuk pertanyaan tertulis yang dirancang untuk menggali informasi langsung dari responden, baik terkait pengalaman pribadi maupun pengetahuan yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, instrumen tersebut menjadi alat utama untuk menghimpun data mengenai bagaimana peran guru sebagai fasilitator berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Majene. Melalui kuesioner ini, peserta didik diminta memberikan respons terhadap sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan dukungan dan pendekatan guru dalam proses pembelajaran, guna mengetahui sejauh mana hal tersebut mendorong semangat belajar mereka.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang memanfaatkan berbagai bentuk catatan tertulis, arsip, maupun sumber visual untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengakses data mengenai capaian akademik peserta didik, khususnya melalui leger nilai raport kelas VII di SMP Negeri 3 Majene. Selain itu, data tambahan seperti daftar hadir atau catatan akademik lainnya juga dimanfaatkan sebagai pelengkap guna memperkuat hasil analisis penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah perangkat yang dirancang untuk memperoleh data secara sistematis dalam suatu studi. Alat ini berfungsi untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan peneliti, yang selanjutnya akan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Ketepatan dan kelengkapan data yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh kualitas

instrumen, sehingga pemilihan dan penyusunannya menjadi aspek krusial dalam menunjang keberhasilan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni lembar angket dan post-test.

Penggunaan kuesioner dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Majene. Instrumen kuesioner disusun dalam bentuk daftar pernyataan dengan format skala Likert, di mana peserta didik diminta untuk memberikan tanda centang (√) pada pilihan jawaban yang paling sesuai dengan pandangan atau pengalaman mereka.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Pernyataan Angket Kuesioner Peran Guru Sebagai Fasilitator.

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan
Peran guru sebagai fasilitator	Ekstrinsik	Guru menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai, seperti silabus, kurikulum, RPP, bahan evaluasi, dan penilain	Guru mempersiapkan dokumen perencanaan pembelajaran secara lengkap dan sistematis	1. Guru PAI saya selalu siap mengajar dan jelas saat menjelaskan
				2. Guru PAI saya sering terlihat bingung di kelas
			Guru menyiapkan instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	3. Soal ulangan PAI sesuai dengan materi yang sudah dipelajari
				4. Soal ulangan PAI sering berisi materi yang belum diajarkan
		Guru menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media, serta peralatan belajar	Guru menggunakan variasi metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi	5. Guru PAI mengajar dengan cara yang beragam dan menarik
				6. Guru PAI selalu mengajar dengan cara yang sama
			Guru menyediakan	7. Guru PAI menggunakan

			media dan alat bantu pembelajaran yang mendukung pemahaman siswa	gambar, video, atau alat bantu saat mengajar
		Guru bertindak sebagai atasan bukan mitra	Guru menunjukkan otoritas dalam mengelola kelas dan proses pembelajaran	8. Guru PAI hanya menggunakan buku saat mengajar
				9. Guru PAI bisa membuat kelas tenang saat pelajaran
			Guru memberikan arahan dan instruksi yang jelas kepada peserta didik	10. Guru PAI membiarkan kami berbuat sesuka hati di kelas
				11. Penjelasan guru PAI mudah dimengerti
		Guru melaksanakan tugas dan fungsinya yang telah ditentukan dalam undang-undang	Guru menjalankan peran sebagai pendidik sesuai dengan standar kompetensi guru	12. Penjelasan guru PAI membingungkan
				13. Guru PAI mengajar dengan serius dan bertanggung jawab
			Guru memenuhi kewajiban profesional dalam proses pembelajaran dan penilaian.	14. Guru PAI tidak serius mengajar
		15. Guru PAI selalu datang tepat waktu		
	Intrinsik	Guru tidak bertindak sewenang-wenang kepada peserta didik.	Guru bersikap adil dan objektif dalam memperlakukan semua peserta didik	16. Guru PAI sering terlambat tidak masuk atau
				Guru memberikan
				19. Guru PAI konsisten, jika ada

			sanksi atau reward berdasarkan aturan yang jelas dan konsisten	yang salah pasti ditegur
				20. Guru PAI tidak konsisten, kadang tegas kadang tidak
Motivasi Belajar	Motivasi Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam kelompok.	Merasa senang ketika mendapat pujian dari guru atau teman atas motivasi belajar	1. Saya senang ketika guru memuji hasil kerja saya di depan kelas
				2. Saya tidak peduli apakah guru atau teman memuji saya atau tidak
			Termotivasi untuk belajar lebih giat setelah mendapat pengakuan dari lingkungan	3. Saya semakin rajin belajar setelah mendapat pujian dari guru
				4. Saya tetap malas belajar meski sering dipuji guru
		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	Menunjukkan antusiasme tinggi terhadap metode pembelajaran yang bervariasi	5. Saya semangat ketika guru menggunakan permainan dalam mengajar
				6. Saya bosan ketika guru selalu menggunakan cara mengajar yang sama
			Aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan kegiatan pembelajaran interaktif	7. Saya aktif memberikan pendapat saat diskusi kelompok
		8. Saya diam saja saat diskusi kelompok berlangsung		
		Adanya lingkungan yang kondusif, sehingga	Merasa nyaman dan fokus belajar dalam suasana	9. Saya bisa berkonsentrasi dengan baik ketika kelas tenang dan tertib

		peserta didik dapat belajar dengan baik.	kelas yang tertib	10. Saya sulit fokus belajar ketika kelas ramai dan tidak tertib
			Dapat berkonsentrasi dengan baik ketika lingkungan belajar mendukung proses pembelajaran	11. Saya semangat belajar ketika ruang kelas bersih dan nyaman 12. Saya malas belajar jika ruang kelas kotor dan tidak nyaman
Motivasi Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil.	Menunjukkan semangat tinggi dalam mengerjakan tugas-tugas akademik		13. Saya selalu mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh meski sulit
				14. Saya malas mengerjakan tugas jika tidak ada yang mengawasi
				15. Saya berusaha mendapat nilai terbaik di setiap ulangan
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	Berusaha mencapai prestasi terbaik dalam setiap kegiatan pembelajaran		16. Saya tidak peduli apakah nilai saya bagus atau jelek
			Aktif mencari sumber belajar tambahan di luar materi yang diberikan	17. Saya suka membaca buku atau mencari informasi tambahan tentang pelajaran
				18. Saya hanya belajar dari buku yang diberikan guru saja
	Menunjukkan inisiatif untuk bertanya ketika mengalami kesulitan belajar	19. Saya berani bertanya kepada guru jika ada materi yang tidak saya mengerti 20. Saya diam saja ketika mengalami		

				kesulitan dalam belajar
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	Memiliki tujuan jangka panjang yang jelas terkait pendidikan dan karier	21. Saya punya cita-cita yang jelas untuk masa depan saya
				22. Saya tidak punya rencana khusus untuk masa depan
			Menghubungkan materi pembelajaran dengan rencana masa depan yang diinginkan	23. Saya rajin belajar PAI karena ingin memahami Islam lebih baik
				24. Saya belajar hanya karena disuruh, bukan karena butuh untuk masa depan

Penelitian ini digunakan skala Likert sebagai dasar untuk menilai respons peserta didik terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner. Setiap pernyataan dijawab berdasarkan pilihan yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan tingkat persetujuan responden. Mengacu pada pendapat Sumarmo, skala ini disusun dalam beberapa tingkatan penilaian, yang masing-masing memiliki bobot skor tersendiri. Adapun rincian skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Model Skala Likert

Aspek Pernyataan	Penilaian				
	SS	S	KS	TS	STS
Pernyataan Favorable	5	4	3	2	1
Pernyataan Unfavorable	1	2	3	4	5

F. *Validasi Dan Reliabilitas Instrumen*

1. Validitas

Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Hasil penelitian yang valid

bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.²

Hasil uji validitas item yang valid, sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Angket Peran Guru Sebagai Fasilitator

No	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	488	0.361	Valid
2	439	0.361	Valid
3	673	0.361	Valid
4	623	0.361	Valid
5	786	0.361	Valid
6	780	0.361	Valid
7	488	0.361	Valid
8	623	0.361	Valid
9	376	0.361	Valid
10	577	0.361	Valid
11	525	0.361	Valid
12	493	0.361	Valid
13	623	0.361	Valid
14	488	0.361	Valid
15	439	0.361	Valid
16	459	0.361	Valid
17	515	0.361	Valid
18	488	0.361	Valid
19	631	0.361	Valid
20	514	0.361	Valid

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. 27; Bandung: ALFABETA, 2018), h. 172.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa terdapat 20 item yang valid dikarenakan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Uji validitas pada penelitian ini akan menggunakan aplikasi *SPSS* versi 26.

Hasil uji validitas item yang valid, sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi belajar

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.468	0.361	Valid
2	0.475	0.361	Valid
3	0.468	0.361	Valid
4	0.461	0.361	Valid
5	0.602	0.361	Valid
6	0.445	0.361	Valid
7	0.468	0.361	Valid
8	0.475	0.361	Valid
9	0.603	0.361	Valid
10	0.461	0.361	Valid
11	0.468	0.361	Valid
12	0.724	0.361	Valid
13	0.383	0.361	Valid
14	0.475	0.361	Valid
15	0.481	0.361	Valid
16	0.469	0.361	Valid
17	0.481	0.361	Valid
18	0.562	0.361	Valid
19	.424*	0.361	Valid
20	0.724	0.361	Valid
21	0.603	0.361	Valid
22	0.495	0.361	Valid

23	0.426	0.361	Valid
24	0.481	0.361	Valid

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa terdapat 20 item yang valid dikarenakan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Uji validitas pada penelitian ini akan menggunakan aplikasi *SPSS* versi 26.

2. Reliabilitas

Realibilitas menguji konsistensi jawaban responden. Realibilitas dinyatakan dalam bentuk numerik (biasanya dalam bentuk koefisien). Semakin besar koefisiennya maka semakin besar reliabel atau konsisten jawaban responden.³

Para ahli menentukan nilai indeks pengujian realibilitas Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut:

- 0 = Tidak memiliki realibilitas
- > 0,70 = Realibilitas yang dapat diterima
- >0,80 = Realibilitas yang baik
- 0,90 = Realibilitas yang sangat baik
- 1 = Realibilitas sempurna

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat koefisien alpha menggunakan bantuan *SPSS* versi 26. Adapun hasil uji realibilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Realibilitas Skala Peran Guru Sebagai

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,756	20

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa diperoleh nilai Cronbach's Alpha 0, 756 artinya nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6, maka kuesioner item dinyatakan reliabel atau realibilitas yang sangat baik.

³Syafrida Hafni Sahir, Metodologi Penelitian (Cet I; Jogjakarta: Kbm Indonesia, 2021), h.33.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Realibilitas Skala Kinerja guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,699	24

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa diperoleh nilai Cronbach's Alpha 0,699 artinya nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6, maka kuesioner item dinyatakan reliabel atau realibilitas yang sangat baik

G. Pengelolaan Dan Analisis Data

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul, maka selanjutnya akan dilakukan kegiatan analisis data menggunakan metode pengelolaan data yang bersifat kuantitatif. Menurut sugiyono, analisis data kuantitatif memakai teknik statistik. Ada dua jenis statistik yang digunakan dalam menganalisis data penelitian, jenis statistik tersebut adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial.⁴

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menyajikan data secara ringkas dan jelas, tanpa melakukan manipulasi lebih lanjut terhadap data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut dimanfaatkan untuk menampilkan gambaran umum dari hasil yang ditemukan, terutama dalam bentuk distribusi frekuensi yang menggambarkan karakteristik setiap perubahan yang diteliti.

Penggunaan analisis deskriptif pada masing-masing variabel bertujuan untuk mengetahui kecenderungan jawaban peserta didik terhadap setiap butir pertanyaan dalam angket. Melalui pendekatan ini, pola respon dapat dikenali

⁴Reski pratiwi, pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku peserta didik kelas V di MIN 2Makassar,

berdasarkan frekuensi pilihan jawaban, sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih mudah diinterpretasikan. Proses analisis data ini dibantu dengan aplikasi pengolah statistik, yaitu SPSS.

2. Analisa Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah metode yang menggunakan rumus statistik dan hasil perhitungan sebagai panduan untuk membuat kesimpulan yang umum atau mengeneralisasikannya.⁵ Menurut Sudijono statistik inferensial adalah statistika yang menyediakan aturan sebagai alat untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum dari sekumpulan data yang telah disusun dan diolah.⁶

Konteks penelitian ini statistik inferensial digunakan agar dapat menguji hipotesis dan mengumpulkan data mengenai pengaruh Peran Guru sebagai fasilitator PAI terhadap prestasi belajar peserta didik di kelas VII SMP Negeri 3 Majene. Adapun langkah-langkah analisis yang dijalankan yaitu sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan agar dapat mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk memudahkan pengujian maka dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Dalam pengujian data kriteria pengujian didefinisikan sebagai data yang diklaim normal atau tidak normal dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha=0,05$ jika:

- 1) Jika taraf signifikan $>(\text{nilai sign} >0,05)$ maka data yang dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika taraf signifikan $<(\text{nilai sign} <0,05)$ maka dapat dinyatakan tidak berdistribusi normal.

⁵M Burhan Bungin, Metode Penelitian Kuantitatif, (Depok: Prenadamedia Grup, 2018), h. 47

⁶M Burhan Bungin, Metode Penelitian Kuantitatif, (Depok: Prenadamedia Grup, 2018), h. 49

b. Uji Linearitas

Uji linearitas berguna agar dapat menentukan apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara dua variabel. Uji ini sering digunakan sebagai syarat dalam analisis regresi linear untuk menentukan apakah hubungan antara variabel X dan Y. Jika hubungan tersebut tidak bersifat linear, maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menjawab rumusan suatu hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien regresi sederhana yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terkait (Y) dengan taraf signifikan $=0,05$. Untuk memudahkan pengujian maka dilakukan dengan menggunakan SPSS.

H1 : Terdapat pengaruh antara peran guru sebagai fasilitator terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

H0 : Tidak terdapat pengaruh antara peran guru sebagai fasilitator terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB IV

Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

SMP Negeri 3 Majene merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berada di bawah naungan Pemerintah Pusat dan berlokasi di Jl. A.P. Pettarani No. 11, Kelurahan Labuang Utara, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat, dengan kode pos 91412. Sekolah ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 40601195 dan menyelenggarakan pendidikan pada jenjang SMP. Berdasarkan data terakhir, SMP Negeri 3 Majene telah terakreditasi A dengan SK Akreditasi tertanggal 31 Desember 2016, menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki kualitas pendidikan yang sangat baik sesuai standar nasional. Dengan status sekolah negeri dan lokasi yang strategis di pusat Kecamatan Banggae Timur, SMP Negeri 3 Majene menjadi salah satu lembaga pendidikan yang representatif untuk dijadikan lokasi penelitian.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan dengan pendekatan korelasional untuk mengeksplorasi pengaruh antara peran guru sebagai fasilitator dengan motivasi belajar peserta didik. Penelitian “pengaruh antara peran guru sebagai fasilitator dengan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Majene” ini di lakukan mulai tanggal 27 Juni sampai 3 Juli.

Penelitian ini menggunakan populasi yang digunakan yaitu seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Majene sebanyak 251 dan pengambilan sampelnya itu menggunakan simple random sampling dengan rumus sloving maka diperoleh sampel sebanyak 113 peserta didik. Proses analisis ini adalah cara mendistribusikan atau menguraikan data yang telah diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 113 sampel ke dalam tabel Skala Likert, sehingga dalam tabel tersebut akan diperoleh hasil mengenai variabel yang diteliti.

Cara memperoleh data tentang pengaruh peran guru sebagai fasilitator terhadap motivasi belajar peserta didik diperoleh dari hasil kuesioner yang telah diberikan kepada peserta didik sebagai sampel yang berjumlah 113 peserta didik. Berikut hasil data penelitian:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan tabel Skala Likert, dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Model Skala Likert

Aspek Pernyataan	Penilaian				
	SS	S	KS	TS	STS
Pernyataan Favorable	5	4	3	2	1
Pernyataan Unfavorable	1	2	3	4	5

2. Gambaran Peran Guru Sebagai Fasilitator Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 3 Majene.

Data peran guru sebagai fasilitator diperoleh dari penyebaran angket kepada 113 peserta didik di SMP Negeri 3 Majene yang diambil secara acak dengan item pernyataan angket peran guru sebagai fasilitator 20 item. Berikut ini tabel hasil data dari kuesioner

Tabel 4. 2 Pernyataan 1

Guru PAI saya selalu siap mengajar dan jelas saat menjelaskan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	Kurang setuju	2	1,8	1,8	1,8
	setuju	58	51,3	51,3	53,1
	sangat setuju	53	46,9	46,9	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 113 peserta didik, sebesar 46,9% yang menjawab sangat setuju (Ss), 51,3% yang menjawab setuju (S), 1,8% menjawab kurang setuju (KS), 0% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 0 % yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 3 Pernyataan 2

Guru PAI saya sering terlihat bingung di kelas					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	1	0,9	0,9	0,9
	tidak setuju	7	6,2	6,2	7,1
	Kurang setuju	40	35,4	35,4	42,5
	setuju	44	38,9	38,9	81,4
	sangat setuju	21	18,6	18,6	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 113 peserta didik, sebesar 18,6% yang menjawab sangat setuju (Ss), 38,9% yang menjawab setuju (S), 35,4% menjawab kurang setuju (KS), 6,2% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 0,9% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 4 Pernyataan 3

Soal ulangan PAI sesuai dengan materi yang sudah dipelajari					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	Kurang setuju	4	3,5	3,5	3,5
	setuju	43	38,1	38,1	41,6
	sangat setuju	66	58,4	58,4	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 113 peserta didik, sebesar 58,4% yang menjawab sangat setuju (Ss), 38,1% yang menjawab setuju (S), 3,5% menjawab kurang setuju (KS), 0% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 0% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban sangat setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 5 Pernyataan 4

Soal ulangan PAI sering berisi materi yang belum diajarkan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	2	1,8	1,8	1,8
	tidak setuju	7	6,2	6,2	8,0
	Kurang setuju	32	28,3	28,3	36,3
	setuju	47	41,6	41,6	77,9
	sangat setuju	25	22,1	22,1	100,0
	Total	113	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 113 peserta didik, sebesar 22,1% yang menjawab sangat setuju (Ss), 41,6% yang menjawab setuju (S), 28,3% menjawab kurang setuju (KS), 6,2% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 1,8% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 6 Pernyataan 5

Guru PAI mengajar dengan cara yang beragam dan menarik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	2	1,8	1,8	1,8
	tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	Kurang setuju	13	11,5	11,5	13,3
	setuju	59	52,2	52,2	65,5
	sangat setuju	39	34,5	34,5	100,0
	Total	113	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 113 peserta didik, sebesar 34,5% yang menjawab sangat setuju (Ss), 52,2% yang menjawab setuju (S), 11,5% menjawab kurang setuju (KS), 0% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 1,8% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 7 Pernyataan 6

Guru PAI selalu mengajar dengan cara yang sama					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	10	8,8	8,8	8,8
	tidak setuju	4	41,6	41,6	50,4
	Kurang setuju	44	38,9	38,9	89,4
	setuju	8	7,1	7,1	96,5
	sangat setuju	4	3,5	3,5	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 113 peserta didik, sebesar 3,5% yang menjawab sangat setuju (Ss), 7,1% yang menjawab setuju (S), 38,9% menjawab kurang setuju (KS), 41,6% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 8,8 % yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 8 Pernyataan 7

Guru PAI menggunakan gambar, video, atau alat bantu saat mengajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	2	1,8	1,8	1,8
	tidak setuju	32	28,3	28,3	30,1
	Kurang setuju	38	33,6	33,6	63,7
	setuju	30	26,5	26,5	90,3
	sangat setuju	11	9,7	9,7	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 113 peserta didik, sebesar 9,7% yang menjawab sangat setuju (Ss), 26,5% yang menjawab setuju (S), 33,6% menjawab kurang setuju (KS), 28,3% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 1,8% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban kurang setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 9 Pernyataan 8

Guru PAI hanya menggunakan buku saat mengajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	27	23,9	23,9	23,9
	tidak setuju	62	54,9	54,9	78,8
	Kurang setuju	17	15,0	15,0	93,8
	setuju	3	2,7	2,7	96,5
	sangat setuju	4	3,5	3,5	100,0
	Total	113	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 113 peserta didik, sebesar 3,5% yang menjawab sangat setuju (Ss), 2,7% yang menjawab setuju (S), 15,0% menjawab kurang setuju (KS), 54,9% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 23,9% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 10 Pernyataan 9

Guru PAI bisa membuat kelas tenang saat pelajaran					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	tidak setuju	2	1,8	1,8	1,8
	Kurang setuju	21	18,6	18,6	20,4
	setuju	59	52,2	52,2	72,6
	sangat setuju	31	27,4	27,4	100,0
	Total	113	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 113 peserta didik, sebesar 27,4% yang menjawab sangat setuju (Ss), 52,2% yang menjawab setuju (S), 18,6% menjawab kurang setuju (KS), 1,8% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 0 % yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 11 Pernyataan 10

Guru PAI membiarkan kami berbuat sesuka hati di kelas					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	tidak setuju	8	7,1	7,1	7,1
	Kurang setuju	44	38,9	38,9	46,0
	setuju	31	27,4	27,4	73,5
	sangat setuju	30	26,5	26,5	100,0
	Total	113	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 113 peserta didik, sebesar 26.5% yang menjawab sangat setuju (Ss), 27,4% yang menjawab setuju (S), 38,9% menjawab kurang setuju (KS), 7,1% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 0 % yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban kurang setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 12 Pernyataan 11

Penjelasan guru PAI mudah dimengerti					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	tidak setuju	2	1,8	1,8	2,2
	Kurang setuju	9	8,0	8,0	0
	setuju	59	52,2	52,2	28,5
	sangat setuju	43	38,1	38,1	100,0
	Total	113	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 113 peserta didik, sebesar 38,1% yang menjawab sangat setuju (Ss), 52,2% yang menjawab setuju (S), 8,0% menjawab kurang setuju (KS), 1,8% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 0 % yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 13 Pernyataan 12

Penjelasan guru PAI membingungkan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	tidak setuju	7	6,2	6,2	6,2
	Kurang setuju	42	37,2	37,2	43,4
	setuju	40	35,4	35,4	78,8
	sangat setuju	24	21,2	21,2	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 113 peserta didik, sebesar 21,2% yang menjawab sangat setuju (Ss), 35,4% yang menjawab setuju (S), 37,2% menjawab kurang setuju (KS), 6,2% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 0 % yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban kurang setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 14 Pernyataan 13

Guru PAI mengajar dengan serius dan bertanggung jawab					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	Kurang setuju	2	1,8	1,8	1,8
	setuju	63	55,8	55,8	57,5
	sangat setuju	48	42,5	42,5	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 113 peserta didik, sebesar 42,5% yang menjawab sangat setuju (Ss), 55,8% yang menjawab setuju (S), 1,8% menjawab kurang setuju (KS), 0% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 0 % yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 15 Pernyataan 14

Guru PAI tidak serius mengajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	tidak setuju	6	5,3	5,3	5,3
	Kurang setuju	15	13,3	13,3	18,6
	setuju	49	43,4	43,4	61,9
	sangat setuju	43	38,1	38,1	100,0
	Total	113	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 113 peserta didik, sebesar 38,1% yang menjawab sangat setuju (Ss), 43,4% yang menjawab setuju (S), 13,3% menjawab kurang setuju (KS), 5,3% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 0 % yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 16 Pernyataan 15

Guru PAI selalu datang tepat waktu					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	tidak setuju	2	1,8	1,8	1,8
	Kurang setuju	10	8,8	8,8	10,6
	setuju	69	61,1	61,1	71,1
	sangat setuju	32	28,3	28,3	100,0
	Total	113	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 113 peserta didik, sebesar 28,3% yang menjawab sangat setuju (Ss), 61,1% yang menjawab setuju (S), 8,8% menjawab kurang setuju (KS), 1,8% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 0 % yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 17 Pernyataan 16

Guru PAI sering terlambat atau tidak masuk					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	tidak setuju	8	7,1	7,1	41,6
	Kurang setuju	39	34,5	34,5	0
	setuju	32	28,3	28,3	69,9
	sangat setuju	34	30.1	30,1	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 113 peserta didik, sebesar 30.1% yang menjawab sangat setuju (Ss), 28,3% yang menjawab setuju (S), 34,5% menjawab kurang setuju (KS), 7,1% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 0 % yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban kurang setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 18 Pernyataan 17

Guru PAI memperlakukan semua murid dengan sama					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	1	0,9	0,9	0,9
	tidak setuju	1	0,9	0,9	1,8
	Kurang setuju	5	4,4	4,4	6,2
	setuju	59	52,2	52,2	58,4
	sangat setuju	47	41,6	41,6	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 113 peserta didik, sebesar 41,6% yang menjawab sangat setuju (Ss), 52,2% yang menjawab setuju (S), 4,4% menjawab kurang setuju (KS), 0,9% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 0,9% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 19 Pernyataan 18

Guru PAI tidak adil dalam memperlakukan murid					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	2	1,8	1,8	1,8
	tidak setuju	3	2,7	1,8	4,4
	Kurang setuju	20	17,7	17,7	22,1
	setuju	42	37,2	37,2	59,3
	sangat setuju	46	40,7	40,7	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 113 peserta didik, sebesar 40,7% yang menjawab sangat setuju (Ss), 37,2% yang menjawab setuju (S), 17,7% menjawab kurang setuju (KS), 2,7% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 1,8% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban sangat setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 20 Pernyataan 19

Guru PAI konsisten, jika ada yang salah pasti ditegur					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	Kurang setuju	7	6,2	6,2	58,4
	setuju	59	52,2	52,2	58,4
	sangat setuju	47	41,6	41,6	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 113 peserta didik, sebesar 41,6% yang menjawab sangat setuju (Ss), 52,2% yang menjawab setuju (S), 6,2% menjawab kurang setuju (KS), 0% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 0 % yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 21 Pernyataan 20

Guru PAI tidak konsisten, kadang tegas kadang tidak					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	5	4,4	4,4	4,4
	tidak setuju	24	21,2	21,1	25,7
	Kurang setuju	39	34,5	34,5	60,2
	setuju	27	23,9	23,9	84,1
	sangat setuju	18	15,9	15,9	100,0
	Total	113	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 113 peserta didik, sebesar 15,9% yang menjawab sangat setuju (Ss), 23,9% yang menjawab setuju (S), 34,5% menjawab kurang setuju (KS), 21,1% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 4,4% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban kurang setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Peneliti selanjutnya menyajikan hasil analisis deskriptif kuesioner peran guru sebagai fasilitator SMP Negeri 3 Majene . Hasil analisis statistik deskriptif berikut memuat nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi dari setiap pernyataan kuesioner.

Tabel 4. 22 Statistik Deskriptif Hasil Kuesioner Peran Guru Sebagai Fasilitator di SMP Negeri Majene

Pernyataan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P1	113	3	5	4,45	0,534
P2	113	1	5	3,68	0,879
P3	113	3	5	4,55	0,567
P4	113	1	5	3,76	0,928
P5	113	1	5	4,18	0,770
P6	113	1	5	2,55	0,886
P7	113	1	5	3,14	0,999
P8	113	1	5	2,07	0,904
P9	113	2	5	4,05	0,730
P10	113	2	5	3,73	0,936
P11	113	2	5	4,27	0,682
P12	113	2	5	3,72	0,871
P13	113	3	5	4,41	0,528
P14	113	2	5	4,14	0,844
P15	113	2	5	4,16	0,649
P16	113	2	5	3,81	0,950
P17	113	1	5	4,33	0,687
P18	113	1	5	4,12	0,917
P19	113	3	5	4,35	0,596
P20	113	1	5	3,26	1,100
Mean				3,83	

Data yang disajikan di atas menunjukkan bahwa yang telah responden jawab terdapat beberapa pernyataan yang memiliki nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi yang berbeda-beda. Pernyataan dengan nilai terendah berada pada nomor 8 dengan nilai mean 2,07 “Guru PAI hanya menggunakan buku saat mengajar” selanjutnya pada pernyataan 5 dengan nilai mean 2,55 “Guru PAI mengajar dengan cara yang beragam dan menarik.” Selanjutnya peneliti menjabarkan kategorisasi kepercayaan diri dengan menentukan kelas intervalnya terlebih dahulu.

Menjawab rumusan masalah pertama maka peneliti menentukan kelas interval untuk melihat kategori tingkat Peran Guru sebagai fasilitator di SMP Negeri 3 Majene. Penentuan kelas interval menggunakan rumus menurut Zen Amiruddin dengan cara hasil skor tertinggi dikurang dengan hasil skor terendah 20 (100-20=80) kemudian dibagi dengan lima karena kategori yang akan dibuat terdiri dari 5 kategori.

Rumus:

$$\begin{aligned} I &= \frac{H-L}{N(kategori)} \\ &= \frac{100-20}{5} \\ &= \frac{80}{5} \\ &= 16 \end{aligned}$$

Berikut tabel kategorisasi tingkat Peran Guru sebagai fasilitator di SMP Negeri 3 Majene.

Tabel 4. 23 Kelas Interval Peran Guru Sebagai Fasilitator

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat rendah	16-32	0	0%
Rendah	33-49	0	0%
Sedang	50-66	9	8,0%
Tinggi	67-83	89	78,8%
Sangat tinggi	84-100	15	13,3%
Total		113	100,0%

Hasil kuesioner peran guru sebagai fasilitator yang disebarkan pada responden sebanyak 113 peserta didik memiliki 0 responden pada kategori sangat rendah dengan persentase 0%, 0 responden pada kategori rendah dengan persentase 0%, 9 responden pada kategori sedang dengan persentase 8,0%, 89 responden pada kategori tinggi dengan persentase 78,8%, dan 15 responden pada kategori sangat tinggi dengan persentase 13,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat Peran Guru sebagai fasilitator berada pada kategori tinggi persentase 78,8%. dengan frekuensi terbanyak yaitu 89 responden.

3. *Gambaran motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Majene*

Data ini diperoleh dari hasil penyebaran angket motivasi belajar peserta didik diperoleh dari penyebaran angket kepada 113 peserta didik di SMP 3 Negeri Majene dengan 24 pernyataan berikut ini tabel hasil data dari kuesioner

Tabel 4. 24 Pernyataan 1

Saya senang ketika guru memuji hasil kerja saya di depan kelas					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	Kurang setuju	6	5,3	5,3	5,3
	setuju	58	51,3	51,3	56,6
	sangat setuju	49	43,4	43,4	100,0
	Total	113	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 113 peserta didik, sebesar 43,4% yang menjawab sangat setuju (Ss), 51,3% yang menjawab setuju (S), 5,3% menjawab kurang setuju (KS), 0% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 0 % yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi

persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 25 Pernyataan 2

Saya tidak peduli apakah guru atau teman memuji saya atau tidak					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	4	3,5	3,5	3,5
	tidak setuju	24	21,2	21,2	24,8
	Kurang setuju	41	36,3	36,3	61,1
	setuju	24	21,2	21,2	82,3
	sangat setuju	20	17,7	17,7	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 113 peserta didik, sebesar 17,7% yang menjawab sangat setuju (Ss), 21,2% yang menjawab setuju (S), 36,3% menjawab kurang setuju (KS), 21,2% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 3,5% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban kurang setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 26 Pernyataan 3

Saya semakin rajin belajar setelah mendapat pujian dari guru					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	2	1,8	1,8	1,8
	tidak setuju	2	1,8	1,8	3,5
	Kurang setuju	32	28,3	28,3	31,9
	setuju	52	46,0	46,0	77,9
	sangat setuju	25	22,1	22,1	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 113 peserta didik, sebesar 22,1% yang menjawab sangat setuju (Ss), 46,0% yang

menjawab setuju (S), 28,3% menjawab kurang setuju (KS), 1,8% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 1,8% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 27 Pernyataan 4

Saya tetap malas belajar meski sering dipuji guru					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	1	0,9	0,9	0,9
	tidak setuju	5	4,4	4,4	5,3
	Kurang setuju	26	23,0	23,0	28,3
	setuju	48	42,5	42,5	70,8
	sangat setuju	33	29,2	29,2	100,0
	Total	113	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 113 peserta didik, sebesar 29.2% yang menjawab sangat setuju (Ss), 42,5% yang menjawab setuju (S), 23,0% menjawab kurang setuju (KS), 4,4% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 0,9% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 28 Pernyataan 5

Saya semangat ketika guru menggunakan permainan dalam mengajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	tidak setuju	3	2,7	2,7	2,7
	Kurang setuju	8	7,1	7,1	9,7
	setuju	51	45,1	45,1	54,9
	sangat setuju	51	45,1	45,1	100,0
	Total	113	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 113 peserta didik, sebesar 45,1% yang menjawab sangat setuju (Ss), 45,1% yang menjawab setuju (S), 7,1% menjawab kurang setuju (KS), 2,7% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 0 % yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban sangat setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 29 Pernyataan 6

Saya bosan ketika guru selalu menggunakan cara mengajar yang sama					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	6	5,3	5,3	5,3
	tidak setuju	34	30,1	30,1	35,4
	Kurang setuju	49	43,4	43,4	78,8
	setuju	15	13,3	13,3	92,0
	sangat setuju	9	8,0	8,0	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 113 peserta didik, sebesar 8,0% yang menjawab sangat setuju (Ss), 13,3% yang menjawab setuju (S), 43,4% menjawab kurang setuju (KS), 30,1% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 5,3% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban kurang setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 30 Pernyataan 7

Saya aktif memberikan pendapat saat diskusi kelompok					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	2	1,8	1,8	1,8
	tidak setuju	7	6,2	6,2	8,0
	Kurang setuju	38	33,6	33,6	41,6
	setuju	52	46,0	46,0	87,6
	sangat setuju	14	12,4	12,4	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 113 peserta didik, sebesar 12,4% yang menjawab sangat setuju (Ss), 46,0% yang menjawab setuju (S), 33,6% menjawab kurang setuju (KS), 6,2% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 1,8% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 31 Pernyataan 8

Saya diam saja saat diskusi kelompok berlangsung					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	7	6,2	6,2	6,2
	tidak setuju	22	19,5	19,5	25,7
	Kurang setuju	41	36,3	36,3	61,9
	setuju	27	23,9	23,9	85,8
	sangat setuju	16	14,2	14,2	100,0
	Total	113	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 113 peserta didik, sebesar 14,2% yang menjawab sangat setuju (Ss), 23,9% yang menjawab setuju (S), 36,3% menjawab kurang setuju (KS), 19,5% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 6,2 % yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban kurang setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 32 Pernyataan 9

Saya bisa berkonsentrasi dengan baik ketika kelas tenang dan tertib					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	tidak setuju	2	1,8	1,8	1,8
	Kurang setuju	4	3,5	3,5	5,3
	setuju	41	36,3	36,3	41,6
	sangat setuju	66	58,4	58,4	100,0
	Total	113	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 113 peserta didik, sebesar 58,4% yang menjawab sangat setuju (Ss), 36,3% yang menjawab setuju (S), 3,5% menjawab kurang setuju (KS), 1,8% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 0 % yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban sangat setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 33 Pernyataan 10

Saya sulit fokus belajar ketika kelas ramai dan tidak tertib					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	28	24,8	24,8	24,8
	tidak setuju	48	42,5	42,5	67,3
	Kurang setuju	20	17,7	17,7	85,0
	setuju	12	10,6	10,6	95,6
	sangat setuju	5	4,4	4,4	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 113 peserta didik, sebesar 4,4% yang menjawab sangat setuju (Ss), 10,6 % yang menjawab setuju (S), 17,7% menjawab kurang setuju (KS), 42,5% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 24,8% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 34 Pernyataan 11

Saya semangat belajar ketika ruang kelas bersih dan nyaman					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	Kurang setuju	1	0,9	0,9	0,9
	setuju	48	42,5	42,5	43,4
	sangat setuju	64	56,6	56,6	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 113 peserta didik, sebesar 56,6% yang menjawab sangat setuju (Ss), 42,5% yang menjawab setuju (S), 0,9% menjawab kurang setuju (KS), 0% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 0 % yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban sangat setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 35 Pernyataan 12

Saya malas belajar jika ruang kelas kotor dan tidak nyaman					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	37	32,7	32,7	32,7
	tidak setuju	45	39,8	39,8	72,6
	Kurang setuju	12	10,6	10,6	83,2
	setuju	8	7,1	7,1	90,3
	sangat setuju	11	9,7	9,7	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 113 peserta didik, sebesar 9,7% yang menjawab sangat setuju (Ss), 7,1% yang menjawab setuju (S), 10,6% menjawab kurang setuju (KS), 39,8% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 32,7 % yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 36 Pernyataan 13

Saya selalu mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh meski sulit					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	Kurang setuju	9	8,0	8,0	8,0
	setuju	62	54,9	54,9	62,8
	sangat setuju	42	37,2	37,2	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 113 peserta didik, sebesar 37,2% yang menjawab sangat setuju (Ss), 54,9% yang menjawab setuju (S), 8,0% menjawab kurang setuju (KS), 0% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 0 % yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 37 Pernyataan 14

Saya malas mengerjakan tugas jika tidak ada yang mengawasi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	3	2,7	2,7	2,7
	tidak setuju	16	14,2	14,2	16,8
	Kurang setuju	45	39,8	39,8	56,6
	setuju	32	28,3	28,3	85,0
	sangat setuju	17	15,0	15,0	100,0
	Total	113	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 113 peserta didik, sebesar 15,0% yang menjawab sangat setuju (Ss), 28,3% yang menjawab setuju (S), 39,8% menjawab kurang setuju (KS), 14,2% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 2,7 % yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kurang setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 38 Pernyataan 15

Saya berusaha mendapat nilai terbaik di setiap ulangan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	Kurang setuju	5	4,4	4,4	4,4
	setuju	39	34,5	34,5	38,9
	sangat setuju	69	61,1	61,1	100,0
	Total	113	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 113 peserta didik, sebesar 61,1% yang menjawab sangat setuju (Ss), 34,5% yang menjawab setuju (S), 4,4% menjawab kurang setuju (KS), 0% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 0 % yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban sangat setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 39 Pernyataan 16

Saya tidak peduli apakah nilai saya bagus atau jelek					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	3	2,7	2,7	2,7
	tidak setuju	8	7,1	7,1	9,7
	Kurang setuju	27	23,9	23,9	33,6
	setuju	38	33,6	33,6	67,3
	sangat setuju	37	32,7	32,7	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 113 peserta didik, sebesar 32,7% yang menjawab sangat setuju (Ss), 33,6% yang menjawab setuju (S), 23,9% menjawab kurang setuju (KS), 7,1% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 2,7% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 40 Pernyataan 17

Saya suka membaca buku atau mencari informasi tambahan tentang pelajaran					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	tidak setuju	6	5,3	5,3	5,3
	Kurang setuju	26	23,0	23,0	28,3
	setuju	56	49,6	49,6	77,9
	sangat setuju	25	22,1	22,1	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 113 peserta didik, sebesar 22,1% yang menjawab sangat setuju (Ss), 49,63% yang menjawab setuju (S), 23,0% menjawab kurang setuju (KS), 5,3% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 0 % yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 41 Pernyataan 18

Saya hanya belajar dari buku yang diberikan guru saja					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	7	6,2	6,2	6,2
	tidak setuju	31	27,4	27,4	33,6
	Kurang setuju	46	40,7	40,7	74,3
	setuju	18	15,9	15,9	90,3
	sangat setuju	10	8,8	8,8	100,0
	Total	113	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 113 peserta didik, sebesar 8,8% yang menjawab sangat setuju (Ss), 15,9% yang menjawab setuju (S), 40,7% menjawab kurang setuju (KS), 27,4% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 6,2% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban kurang setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 42 Pernyataan 19

Saya berani bertanya kepada guru jika ada materi yang tidak saya mengerti					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	Kurang setuju	8	7,1	7,1	7,1
	setuju	65	57,5	57,5	64,6
	sangat setuju	40	35,4	35,4	100,0
	Total	113	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 113 peserta didik, sebesar 35,4% yang menjawab sangat setuju (Ss), 57,5 % yang menjawab setuju (S), 7,1% menjawab kurang setuju (KS), 0% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 0 % yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 43 Pernyataan 20

Saya diam saja ketika mengalami kesulitan dalam belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	2	1,8	1,8	1,8
	tidak setuju	9	8,0	8,0	9,7
	Kurang setuju	41	36,3	36,3	46,0
	setuju	36	31,9	31,9	77,9
	sangat setuju	25	22,1	22,1	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 113 peserta didik, sebesar 22,1% yang menjawab sangat setuju (Ss), 31,9% yang menjawab setuju (S), 36,3% menjawab kurang setuju (KS), 8,0% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 1,8% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban kurang setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 44 Pernyataan 21

Saya punya cita-cita yang jelas untuk masa depan saya					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	2	1,8	1,8	1,8
	tidak setuju	3	2,7	2,7	4,4
	Kurang setuju	5	4,4	4,4	8,8
	setuju	38	33,6	33,6	42,5
	sangat setuju	65	57,5	57,5	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 113 peserta didik, sebesar 57,5% yang menjawab sangat setuju (Ss), 33,6% yang menjawab setuju (S), 4,4% menjawab kurang setuju (KS), 2,7% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 1,8 % yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban sangat setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 45 Pernyataan 22

Saya tidak punya rencana khusus untuk masa depan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	4	3,5	3,5	3,5
	tidak setuju	5	4,4	4,4	8,0
	Kurang setuju	24	21,2	21,2	29,2
	setuju	40	35,4	35,4	64,6
	sangat setuju	40	35,4	35,4	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 113 peserta didik, sebesar 35,4% yang menjawab sangat setuju (Ss), 35,4% yang menjawab setuju (S), 21,2% menjawab kurang setuju (KS), 4,4% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 3,5% yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban sangat setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 46 Pernyataan 23

Saya rajin belajar PAI karena ingin memahami Islam lebih baik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	Kurang setuju	3	2,7	2,7	2,7
	setuju	46	40,7	40,7	43,4
	sangat setuju	64	56,6	56,6	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 113 peserta didik, sebesar 56,6% yang menjawab sangat setuju (Ss), 40,7% yang menjawab setuju (S), 2,7% menjawab kurang setuju (KS), 0% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 0 % yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban sangat setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 47 Pernyataan 24

Saya belajar hanya karena disuruh, bukan karena butuh untuk masa depan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	tidak setuju	8	7,1	7,1	7,1
	Kurang setuju	20	17,7	17,7	24,8
	setuju	30	26,5	26,5	51,3
	sangat setuju	55	48,7	48,7	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 113 peserta didik, sebesar 48,7% yang menjawab sangat setuju (Ss), 26,5 % yang menjawab setuju (S), 17,7% menjawab kurang setuju (KS), 7,1% yang menjawab tidak setuju (Ts), dan 0 % yang sangat tidak setuju (Sts). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban sangat setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Peneliti selanjutnya menyajikan hasil analisis deskriptif kuesioner peran guru sebagai fasilitator SMP Negeri 3 Majene . Hasil analisis statistik deskriptif berikut memuat nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi dari setiap pernyataan kuesioner.

Tabel 4. 48 Statistik Deskriptif Hasil Kuesioner Peran guru sebagai fasilitator di SMP Negeri 3 Majene

Pernyataan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P1	113	3	5	4,38	0,587
P2	113	1	5	3,28	1,098
P3	113	1	5	3,85	0,847
P4	113	1	5	3,95	0,885
P5	113	2	5	4,33	0,725
P6	113	1	5	2,88	0,980
P7	113	1	5	3,61	0,850
P8	113	1	5	3,20	1,103
P9	113	2	5	4,51	0,656
P10	113	1	5	2,27	1,088
P11	113	3	5	4,56	0,516
P12	113	1	5	2,21	1,250
P13	113	3	5	4,29	0,608
P14	113	1	5	3,39	0,995
P15	113	3	5	4,57	0,581
P16	113	1	5	3,87	1,039
P17	113	2	5	3,88	0,810
P18	113	1	5	2,95	1,025
P19	113	3	5	4,28	0,590
P20	113	1	5	3,65	0,972
P21	113	1	5	4,42	0,843
P22	113	1	5	3,95	1,034

P23	113	3	5	4,54	0,552
P24	113	2	5	4,17	0,963
Mean				3,79	

Data yang disajikan di atas menunjukkan bahwa yang telah responden jawab terdapat beberapa pernyataan yang memiliki nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi yang berbeda-beda. Pernyataan dengan nilai terendah berada pada nomor 12 dengan nilai mean 2,21 “Guru tidak mengaitkan pelajaran dengan pengalaman saya.” selanjutnya pada pernyataan 10 dengan nilai mean 2,27 “Saya sulit fokus belajar ketika kelas ramai dan tidak tertib”. Selanjutnya peneliti menjabarkan kategorisasi kepercayaan diri dengan menentukan kelas intervalnya terlebih dahulu.

Menjawab rumusan masalah kedua maka peneliti menentukan kelas interval untuk melihat kategori tingkat Peran Guru sebagai fasilitator di SMP Negeri 3 Majene. Penentuan kelas interval menggunakan rumus menurut Zen Amiruddin dengan cara hasil skor tertinggi dikurang dengan hasil skor terendah 24 (120-24=96) kemudian dibagi dengan lima karena kategori yang akan dibuat terdiri dari 5 kategori.

Rumus:

$$\begin{aligned}
 I &= \frac{H-L}{N \text{ (kategori)}} \\
 &= \frac{120-24}{5} \\
 &= \frac{96}{5} \\
 &= 19
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 49 Kelas Interval Motivasi Belajar

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat rendah	19-38	0	0%
Rendah	39-58	0	0%
Sedang	59-78	8	7,1%
Tinggi	79-98	83	73,5%
Sangat tinggi	99-118	22	19,5%
Total		113	100,0%

Hasil kuesioner motivasi belajar yang disebarkan pada responden sebanyak 113 peserta didik memiliki 0 responden pada kategori sangat rendah dengan persentase 0%, 0 responden pada kategori rendah dengan persentase 0%, 8 responden pada kategori sedang dengan persentase 7,1%, 83 responden pada kategori tinggi dengan persentase 73,5%, dan 22 responden pada kategori sangat tinggi dengan persentase 19,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat Peran motivasi belajar berada pada kategori tinggi persentase 73,5%, dengan frekuensi terbanyak yaitu 83 responden.

4. Hasil Uji Statistik deskriptif apakah terdapat pengaruh peran guru sebagai fasilitator terhadap motivasi belajara peserta didik.

Statistik deskriptif pada kedua variabel tersebut perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi (max), nilai terendah (min), dan standar deviasi dari masing- masing variabel tersebut yakni variabel peran guru sebagai fasilitator (X) dan motivasi belajar (Y). Hasil statistik deskriptif tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 50 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Peran Guru sebagai fasilitator	113	58	95	76,73	6,865
Motivasi belajar	113	71	118	91,27	9,083
Valid N (listwise)	113				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas, dapat kita gambarkan distribusi data yang dihasilkan oleh peneliti melalui uji analisis adalah:

- a. Variabel Peran Guru sebagai fasilitator (X) dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum yaitu 58 sedangkan nilai maximum 95, nilai mean 76,73, dan standar deviasi yaitu 6,865.
- b. Variabel hasil belajar (Y) dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum yaitu 71, sedangkan nilai maximum 118, nilai mean 91,27 dan standar deviasi 9,083

5. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data itu berdistribusi normal atau tidak pada variabel. Peneliti menggunakan bantuan SPSS dengan menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov Test adapun dasar pengambilan keputusan ialah:

Apabila nilai sig. $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal.

Apabila nilai sig. $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 51 Uji Normalitas

	One Sample Kolomogorov-Smirnov Test
N	113
Sig. (2-tailed)	0,675

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,675 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Peneliti melakukan uji linearitas dengan bantuan SPSS agar data yang diperoleh diketahui keterangan linearitasnya. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dianalisis menunjukkan hubungan yang linear atau tidak, adapun dasar pengambilan keputusan ialah sebagai berikut:

- 3) Jika nilai Sig. deviation from linearity $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel Peran Guru sebagai fasilitator dengan variabel motivasi belajar.
- 4) jika nilai Sig. deviation from linearity $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel Peran Guru sebagai fasilitator dengan variabel motivasi belajar.

Maka hasil olah data menggunakan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 52 Uji Linearitas

No.	Uji Linearitas	Sig.
1	Peran Guru sebagai fasilitator	0,203
2	Motivasi belajar	

Berdasarkan hasil uji linearitas yang telah dilakukan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel Peran Guru sebagai fasilitator dan motivasi belajar yaitu $0,203 > 0,05$ sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa data yang diperoleh dikatakan linear.

c. Uji Hipotesis

Tujuan dilakukannya uji regresi sederhana untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel (X) Peran Guru sebagai fasilitator terhadap variabel (Y) motivasi belajara pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Majene, adapun dasar pengambilan keputusan ialah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. $< 0,05$ maka terdapat pengaruh Peran Guru sebagai fasilitator terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Majene.
- 2) Jika nilai sig $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh pengaruh Peran Guru sebagai fasilitator terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Majene.

Maka hasil olah data menggunakan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 53 Model Summary

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.532 ^a	0,283	0,276	7,727
a. Predictors: (Constant), Peranguru				
b. Dependent Variable: Motivasi belajar				

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh (R) 0,532 yang menunjukkan adanya hubungan positif dengan kategori sedang antara Peran Guru Sebagai Fasilitator terhadap Motivasi Belajar Peserta didik. Nilai (R Square) 0,283 berarti Peran Guru Sebagai Fasilitator berpengaruh sebesar 28,3% terhadap Motivasi Belajar Peserta didik, sedangkan sisanya 71,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4. 54 Anova Table

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi belajar * Peranguru	Between Groups	(Combined)	4534,929	28	161,962	2,891	0,000
		Linearity	2613,384	1	2613,384	46,657	0,000
		Deviation from Linearity	1921,545	27	71,168	1,271	0,203
	Within Groups		4705,107	84	56,013		
	Total		9240,035	112			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F hitung yaitu 2,891 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan model regresi signifikan. Artinya, Peran Guru Sebagai Fasilitator secara signifikan mempengaruhi Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 3 Majene.

Tabel 4. 55 Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37,270	8,193		4,549	0,000
	Peran guru	0,704	0,106	0,532	6,616	0,000

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada tabel *Coefficients* diperoleh persamaan regresi $Y = 37,270 + 0,704 X$. Nilai konstanta sebesar 37,270 menunjukkan bahwa apabila peran guru tidak diperhatikan atau bernilai nol, maka motivasi belajar peserta didik tetap berada pada angka 37,270. Koefisien regresi sebesar 0,704 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu peran guru akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik sebesar 0,704. Hasil uji T menunjukkan nilai = 6,616, dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel peran guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik.

Tabel 4. 56 Residuals Statistics

<i>Residuals Statistics^a</i>					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	78,08	104,12	91,27	4,831	113
Residual	-27,600	23,029	0,000	7,692	113
Std. Predicted Value	-2,729	2,661	0,000	1,000	113
Std. Residual	-3,572	2,981	0,000	0,996	113

Berdasarkan hasil analisis *Residual Statistics*, diperoleh nilai *predicted value* motivasi belajar peserta didik yang berada rentang 78,08 sampai dengan 104,12 dengan rata-rata 91,72. Sementara itu, nilai *residual* berada pada kisaran -27,600 hingga 23,029 dengan rata-rata selisih antara nilai actual dan nilai prediksi mendekati nol, sehingga model regresi yang digunakan tidak bias. Nilai *standardized residual* yang diperoleh berada pada rentang -2,729 hingga 2,661, masih dalam batas normal. Demikian juga nilai *std. residual* berkisar antara -3,572 sampai 2,981, berada pada rentang yang dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi kriteria

kelayakan, tidak terdapat masalah *outlier* yang serius, layak digunakan untuk menguji Pengaruh Peran Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Majene.

Tabel 4. 57 Uji Analisis Regresi Sederhana

Model	R square	F	Sig.
1	0,283	43,776	0.000

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ yang berarti bahwa Peran Guru sebagai fasilitator memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Majene. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Terlihat nilai R square atau r^2 adalah 0,283. Apabila distribusi ke dalam rumus koefisien determinasi (KD) = $(r^2 \times 100)\%$ maka koefisien determinasinya sebesar 0,283%. Maka diperoleh sumbangan efektif variabel Peran Guru sebagai fasilitator terhadap motivasi belajar sebesar 28,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti sebesar 71,7%.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Majene yang bertujuan untuk memperoleh atau mengetahui peran guru sebagai fasilitator terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Majene. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII yang berjumlah 251 orang. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu 113 peserta didik. Teknik pengumpulan data dan instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner/angket. Untuk analisis data peneliti menggunakan analisis uji statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, data peran guru sebagai fasilitator memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Dimana peran guru sebagai fasilitator berada pada kategori tinggi karena sesuai dengan hasil angket yang telah diolah dan diakumalsi bahwa tingkat peran guru sebagai

fasilitator ini yaitu 78,8% dan dimasukkan ke dalam kriteria interval menurut Zen Amiruddin berada pada rentang nilai 67-83 yang memiliki keterangan tinggi. Hasil penelitian kedua adalah tentang tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu juga dalam kategori tinggi karena sesuai dengan hasil angket yang telah diolah dan diakumulasi bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu 73,5% dan dimasukkan ke dalam kriteria interval kelas menurut Zen Amiruddin pada rentang nilai 79-98 yang memiliki keterangan tinggi. Hasil penelitian ketiga adalah seberapa besar pengaruh peran guru sebagai fasilitator terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Majene. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peran guru sebagai fasilitator terhadap motivasi belajar peserta didik hasil uji hipotesis data yang diperoleh yaitu ada pengaruh antara peran guru sebagai fasilitator terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan nilai koefisien 0,283 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0.05). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel peran guru sebagai fasilitator (X) variabel motivasi belajar peserta didik (Y) dengan nilai koefisien determinasi sebesar 28,3% maka dapat dikatakan berpengaruh positif atau signifikan.

Penelitian ini memberikan penjelasan alasan yang menyebabkan ada pengaruh antara kedua variabel tersebut. Peneliti menemukan bahwa peran guru sebagai fasilitator terhadap motivasi belajar peserta didik yang dapat dilihat dari pernyataan ke 1 “Guru PAI, saya selalu siap mengajar dan jelas saat menjelaskan”. Pernyataan tersebut dominan memberikan penilaian sangat sesuai yang memiliki frekuensi terbanyak 53 responden dengan persentase 46,9% yang dapat diartikan bahwa hal tersebut memberikan pengaruh peran guru sebagai fasilitator terhadap motivasi belajar peserta didik. Kemudian pada pernyataan ke 3 “soal

ulangan PAI sesuai dengan materi yang sudah dipelajari”. Pernyataan tersebut dominan memberikan penilaian sesuai yang memiliki frekuensi terbanyak sebanyak 66 responden dengan persentase 58,4%. Yang dapat diartikan bahwa ketika soal-soal ulangan sesuai dengan materi yang telah diajarkan, peserta didik akan merasa lebih percaya diri, termotivasi untuk belajar, dan tidak merasa terbebani atau takut menghadapi ujian, karena mereka merasa apa yang dipelajari memang berguna dan relevan. Keyakinan tersebut berperan penting dalam motivasi belajar peserta didik dengan penyampaian materi yang jelas dan soal ulangan yang sesuai dengan pembelajaran merupakan bagian penting dari strategi pembelajaran yang mendukung motivasi belajar peserta didik. Keduanya membuat peserta didik merasa lebih dihargai, dipahami, dan dipermudah dalam belajar.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa peran guru sebagai fasilitator mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Roma Ulli Manulang dan dkk, membuktikan bahwa peran guru sebagai fasilitator dan motivasi belajar peserta didik memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.⁵⁷ Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Maya Evelyn Saptarina dan Edi Widiyanto membuktikan bahwa terdapat pengaruh peran guru sebagai fasilitator dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik.⁵⁸ Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti Nurharli dan Junaidi Junaidi yang mengatakan bahwa peran guru memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.⁵⁹

⁵⁷ Uli Roma Manulang, dkk. “Pengaruh Guru PAK Sebagai Fasilitator Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 3 Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024”, *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama* Vol. 1 No. 4. 2023.h.267.

⁵⁸ Maya Evelyn Saptarina, Edi Widiyanto, “Pengaruh Peran Fasilitator dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Pelatihan di LKP Bahasa Inggris Kecamatan Pare”, *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol.4, No.1, 2022, h.42.

⁵⁹ Ariyanti Nurharli, Junaidi Junaidi, “Pengaruh Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS di SMAN 1 Padang Gelugur Pasaman”, *Journal of Education & Pedagogy*, Vol.1, No.3, 2022, h.297

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ovanita Afriani, dkk mengatakan bahwa terdapat pengaruh peran guru sebagai fasilitator terhadap hasil belajar peserta didik.⁶⁰ Ketika guru menjalankan perannya sebagai fasilitator secara optimal maka akan berdampak baik terhadap motivasi belajar peserta didik. Karena Guru sebagai fasilitator berperan dalam memberikan kemudahan dan mendukung proses pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan perkembangan peserta didik, sehingga interaksi belajar berlangsung secara efektif dan terarah pada tujuan pembelajaran. Peran ini sangat berkaitan dengan motivasi belajar, karena ketika guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, dan memberi ruang partisipasi aktif, peserta didik akan merasa dihargai, termotivasi, serta lebih percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan memilih strategi yang tepat juga mendorong peserta didik untuk lebih bersemangat, merasa tertantang, dan terdorong untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Permasalahan dalam penelitian ini jika dianalisis menggunakan teori peran dari Biddle dan Tomas, dimana teori ini menjelaskan bahwa orang yang disebut aktor memiliki sebuah peran yang di dalamnya terdapat interaksi aktor dan target.⁶¹ Maka dalam penelitian ini guru adalah aktor yang memiliki peran salah satunya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan peserta didik sebagai target, guru sebagai aktor seharusnya berperilaku sesuai dengan peran agar target untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang menjadi target akan berjalan baik.

⁶⁰Ovanita Afriani, Pengaruh Peran Guru Sebagai Fasilitator Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X TKR Pada Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMK Negeri 1 Padang,

⁶¹Ariyanti Nurharli, Junaidi Junaidi, "Pengaruh Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS di SMAN 1 Padang Gelugur Pasaman", *Journal of Education & Pedagogy*, Vol.1, No.3, 2022, h.298

Motivasi belajar bukan hanya berkaitan dengan semangat sementara, tetapi mencakup dorongan internal dan eksternal yang mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Motivasi belajar merupakan landasan penting yang memengaruhi minat, perhatian, keuletan, dan usaha peserta didik dalam mencapai tujuan belajarnya. Dalam konteks penelitian ini, motivasi belajar yang dimaksud mencakup kehadiran peserta didik di kelas, partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta kesungguhan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat peran guru sebagai fasilitator berada dalam kategori tinggi dengan frekuensi 89 responden dengan presentase 78,8%.
2. Tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berada dalam kategori tinggi dengan frekuensi 83 responden dengan presentase 73,5%.
3. Pengaruh peran guru sebagai fasilitator terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam jika nilai reveriunya itu $< 0,05$ maka H1 diterima dan H0 ditolak. Koefisien determinasinya sebesar 28,3%. Artinya kontribusi Peran Guru Sebagai Fasilitator 28,3% terhadap Motivasi Belajar Peserta didik.

B. Saran

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan beberapa saran sebagai bahan masukan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Maka seorang guru baiknya mampu menentukan dan mengelola proses pembelajaran dengan baik lagi. Dimulai dari penggunaan metode dan berbagai pendekatan yang menarik lainnya sehingga berjalan sesuai yang diinginkan
2. Peran guru sebagai fasilitator berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam. Guru yang mampu membimbing, memberikan kemudahan, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif akan mendorong peserta didik untuk lebih tertarik, aktif, dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, peran guru sebagai fasilitator yang efektif akan berdampak langsung pada meningkatnya motivasi belajar peserta didik.

3. Penelitian ini masih terbatas hanya satu variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Diharapkan para peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan variabel lain yang memiliki pengaruh yang tinggi terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, agar hasil yang didapatkan membantu dan memperkuat penelitian yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani Ovanita, *Pengaruh Peran Guru Sebagai Fasilitator Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X TKR Pada Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMK Negeri 1 Padang*, 2020.
- Alqur'an Digital, Q.S Al-Baqarah ayat 151, Liputan 6 com. Diakses pada tanggal 22 September 2025.
- Bayu Adhiwibowo and Asyifah Dwi Putri, *Pengantar Ilmu Statistika*, (Anak Hebat Indonesia, 2023).
- Cahyana Ucu A.Maolani Rukaesih, *metodologi penelitian Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Arifin dkk, *analisis peran guru dalam pembentukan pendidikan karakter peserta didik kelas IV sekolah dasar*, vol. 1no. 2, 2024.
- Annida Azhari Ritonga, *Analisis Pengujian Hipotesis Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, Bakti Sosial, Vol. 2, No. 2, 2023.
- Burhan Bungin, *metode penelitian kuantitatif*, Prenadamedia Group, 2019.
- Elizya Esti M, dkk., *Pengaruh Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas I di MI Muhammadiyah Butuh 02*, jurnal Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ.
- Faruqi Dwi, dkk, *Guru Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (Tarbiyatul Misbah), Vol. XVI, No. 1, 2023.
- Fathonah Catur Djarwo, *Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Peserta didik Sma Kota Jayapura*, Jurnal Ilmiah IKIP Mataram, Vol. 7. No.1, 2020.
- Fauzi Anggreta Sasaki Dea Mustika., *Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Konseling vol. 4. No. 3. 2022.
- Fitriana Neni Harahap, dkk. *Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Peserta didik*, journal of intellectual publication, vol.1, No.3, 2021.
- Ghina Fitri Lubis, dkk, *Guru Profesional Sebagai Komunikator Dan Fasilitator Pembelajaran Bagi Peserta didik*, Cendekiawan: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman, Vol. 1 No. 1. 2022.
- Haris Bambang Diandaru. *Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Di Mts Negeri 2 Kota Semarang*, Vol 20, No. 2. 2023.
- Hasna, dkk, *Guru Kelas Sebagai Fasilitator Di Sekolah Dasar Guru Kelas*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 1, No. 1, 2020.
- Hidayah Elsa Yulianti, dkk, *Analisis Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di SD Muhammadiyah Pringsewu*, Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu, Vol.8, No.11, 2024.
- <https://pusdiklat.perpusnas.go.id>
- Ifan Awanda, tri maya sari "Peran Guru dalam Pendidikan Inklusi" vol 01. No. 02. 2024,
- Kamus dkk "Pengaruh Manajemen Dan Kualitas Guru Terhadap Kinerja Madrasah

Berdasarkan Instrument Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020 Di Sulawesi Barat” 2024.

Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Malaqbi Terjemahan Bahasa Mandar Indonesia.

L Fred. Benu, Agus S. Benu, *metodologi penelitian kuantitatif*, Kencana, 2019.

Lailatul Ulfa Inayah,dkk. *Analisis Peran Guru Sebagai Fasilitator Peserta didik Dalam Pembelajaran Di Kelas Pada Upt Satuan Pendidikan Sdn Bendungan*, Jurnal Manajemen Pendidikan. vol. 1. No. 2. 2024.

Manullang Uli Roma ,dkk. *Pengaruh Guru PAK Sebagai Fasilitator Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 3 Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024*, Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama Vol. 1 No. 4. 2023.

Makbul M., *Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian*, Jurnal Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021.

Maulana Ari Fazrin, “*Dampak Berita Hoax Terhadap Berkembangnya Sikap Degradasi Moral Peserta Didik (Studi Kasus di SMKN 4 Bandung)*”, Skripsi(S1) Thesis, FKIP UNPAS, 2020

Mayasari Novi, Johar Alimuddin, *strategi meningkatkan motivasi belajar peserta didik*, CV. Rizquna, 2023.

Mustofa Ali, Arif Muadzin, *Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, jurnal *Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, vol. 7. No. 2. 2021.

Muamar Zuhdi Arsalan, Zulfianah Sunusi, Zuhdiyah, “*Kompetensi Guru Dalam Q.S Al-Jumu'ah [62]:2*”, Jurnal el-Fakhru, vol.1, No.1, 2021

Nurharli Ariyanti, Junaidi Junaidi, *Pengaruh Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS di SMAN 1 Padang Gelugur Pasaman*, Journal of Education & Pedagogy, Vol.1, No.3, 2022.

Pramono Eko dkk, *Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Peserta didik Kelas X A Di Smk Madinatul Ulum*, Jurnal *Bimbingan Konseling dan Psikologi*, Vol. 3, No. 1, 2020.

Ratna Utari bintari, dkk, *Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Social Kelas VIII di SMPN 1 Balaraja*, Jurnal Ilmia Pendidikan Dasar, Vol. 7, No. 1, 2022.

Rejeki Feliks Sotani Zebua, *Analisis Implementasi Peranan Guru Dalam Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, JIMPI : Jurnal Inofatif Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 02 No. 02. 2023.

Reza Muhammad Arviansyah, Ageng Shagena, *Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 17 No. 1, 2022.

Roni Acep Hamdani, dkk, *Analisis Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri, Vol. 07 No. 02, 2021.

Rozak Abdul, *Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk*

- Karakter Religius Peserta didik Kelas VII Di Sekolah Mts Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan: Pendekatan Metode Literature Study And Review (LSR)*, El-Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 6. No. 1, 2023.
- Saptarina Maya Evelyn, Edi Widiyanto, *Pengaruh Peran Fasilitator dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Pelatihan di LKP Bahasa Inggris Kecamatan Pare*, Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol.4, No.1, 2022.
- Siregar Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Cet. 14; Jakarta: Rawamangun, 2018).
- Sudirman A.M., *Interaksi dan motivasi belajar peserta didik*, PT Rajagrafindo Nusantar, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ALFABETA, cv, 2022).
- Sulistiani Irma, Nursiwi Nugraheni, *Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia .Pendidikan*, Jurnal Citra Pendidikan, Vol.3, No. 3, 2023.
- Sulistriani, ddk. *Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar*, Journal of Elementary School Education, vol. 4. No. 2. 2021.
- Sumantri Syarif Mohamad, *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016),
- Supardi, *statistik penelitian Pendidikan*, PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- Tihul Inan, *Eksistensi Guru Sebagai Pribadi Yang Profesional Dan Inspiratif*, Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah, Vol. 2, No. 2, 2020.
- Trinura Anindita Novitasari. *Motivasi Belajar sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik dalam Pencapaian Hasil Belajar*, Journal on Education Vol.05, No. 02. 2023.
- Uli Roma Manullang, dkk. *Pengaruh Guru PAK Sebagai Fasilitator Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 3 Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024*, Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama Vol. 1 No. 4. 2023.
- Yudhi Yunus, Trisna Atmajaya, *Dalam Memfasilitasi Perkembangan Peserta Pelatihan*, Artikel Ilmiah, vol.2, No.1, 2016.
- Zola Nilma, Mudjiran Mudjiran, *Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru*, Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia), Vol. 6, No. 2, 2020.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket

Petunjuk

Berikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat kamu tentang cara mengajar guru di kelas.

Sangat Setuju = SS
 Setuju = S
 Kurang Setuju = KS
 Tidak Setuju = TS
 Sangat Tidak Setuju = STS

1. Nama : _____

2. Kelas : _____

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Guru PAI saya selalu siap mengajar dan jelas saat menjelaskan					
2	Guru PAI saya sering terlihat bingung di kelas					
3	Soal ulangan PAI sesuai dengan materi yang sudah dipelajari					
4	Soal ulangan PAI sering berisi materi yang belum diajarkan					
5	Guru PAI mengajar dengan cara yang beragam dan menarik					
6	Guru PAI selalu mengajar dengan cara yang sama					
7	Guru PAI menggunakan gambar, video, atau alat bantu saat mengajar					
8	Guru PAI hanya menggunakan buku saat mengajar					
9	Guru PAI bisa membuat kelas tenang saat pelajaran					
10	Guru PAI membiarkan kami berbuat sesuka hati di kelas					
11	Penjelasan guru PAI mudah dimengerti					
12	Penjelasan guru PAI membingungkan					
13	Guru PAI mengajar dengan serius dan bertanggung jawab					

14	Guru PAI tidak serius mengajar					
15	Guru PAI selalu datang tepat waktu					
16	Guru PAI sering terlambat tidak masuk atau					
17	Guru PAI memperlakukan semua murid dengan sam					
18	Guru PAI tidak adil dalam memperlakukan murid					
19	Guru PAI konsisten, jika ada yang salah pasti ditegur					
20	Guru PAI tidak konsisten, kadang tegas kadang tidak					

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya senang ketika guru PAI memuji hasil kerja saya					
2	Saya tidak peduli apakah guru atau teman memuji saya					
3	Saya semakin rajin belajar PAI setelah mendapat pujian					
4	Saya tetap malas belajar PAI meskipun sering dipuji					
5	Saya bersemangat ketika guru PAI menggunakan permainan					
6	Saya bosan ketika guru PAI selalu mengajar dengan cara yang sama					
7	Saya aktif memberikan pendapat saat diskusi PAI					
8	Saya diam saja saat diskusi PAI berlangsung					
9	Saya bisa berkonsentrasi belajar PAI ketika kelas tenang					
10	Saya sulit fokus belajar PAI ketika kelas ramai					
11	Saya bersemangat belajar PAI ketika ruang kelas bersih					
12	Saya malas belajar PAI jika ruang kelas kotor					
13	Saya selalu mengerjakan tugas PAI dengan sungguh-sungguh					
14	Saya malas mengerjakan tugas PAI jika tidak ada yang mengawasi					

15	Saya berusaha mendapat nilai terbaik di setiap ulangan PAI					
16	Saya tidak peduli apakah nilai PAI saya bagus atau jelek					
17	Saya suka membaca buku tentang agama Islam di luar pelajaran					
18	Saya hanya belajar dari buku PAI yang diberikan guru					
19	Saya berani bertanya kepada guru PAI jika tidak mengerti					
20	Saya diam saja ketika kesulitan dalam belajar PAI					
21	Saya punya cita-cita yang jelas untuk masa depan					
22	Saya tidak punya rencana khusus untuk masa depan					
23	Saya rajin belajar PAI karena ingin memahami Islam lebih baik					
24	Saya belajar PAI hanya karena disuruh, bukan karena butuh					

Lampiran 2. Dokumentasi Peneliti Saat Pembagian Angket




Lampiran 3. Tabulasi Peran Guru Sebagai Fasilitator

No.	Nama	pernyataan																			JUMLAH	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		20
1	Sinnaria	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	94
2	Imam alfath arsyad	5	3	5	4	5	3	2	1	4	5	4	3	5	5	4	5	5	5	4	81	
3	Nurin Najwa	4	3	5	3	5	3	4	2	3	3	4	3	4	5	4	3	4	5	5	3	75
4	ASWAN SIDDIQ	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	76
5	St. Syaifulah	4	2	5	3	5	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	72
6	Muhammad Agus ramadhan	5	4	4	4	4	3	3	2	4	4	5	4	3	4	3	4	5	4	5	5	79
7	siti shaleha.t	5	3	4	4	4	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	71
8	ganita asma amanina	4	3	5	4	4	3	2	2	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	75
9	Nurhaeni Bakri	4	2	3	3	4	2	5	5	2	3	3	3	3	2	5	4	5	3	4	5	66
10	Mutiara Indah	4	4	5	4	5	2	4	3	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	87
11	Syifa Rodhiah	4	4	5	4	5	3	4	2	4	4	5	4	4	3	5	3	4	3	4	3	77
12	MUH ATHAR DZAKWAN RIJAL	5	5	4	4	5	1	4	3	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	86
13	Muh awal ramadhan	5	4	5	3	4	2	3	2	4	3	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	78
14	NUR ALIFKA APRILIA	4	4	3	5	5	2	5	1	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	2	77
15	SITTI RESKY AMALIAH	5	3	5	3	5	5	5	2	5	5	5	5	5	2	5	3	5	4	5	2	84
16	Nur afaillah	4	3	5	5	4	2	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	79
17	MULTAMAINAH	5	5	3	2	5	2	3	2	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	2	82
18	GUMAIRAH WARAHMA	4	3	5	3	4	2	4	2	3	4	4	3	4	4	5	4	5	3	4	3	78
19	RIZKY MAULANA	5	4	4	4	4	2	2	2	4	4	3	5	5	4	3	4	4	4	3	4	74
20	Nurul cahyani	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	5	4	3	5	5	4	3	74
21	Nurfaisah Asdar	4	4	5	4	4	3	3	2	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	73
22	Muh. Andrian Pratama Anshar	4	4	4	4	4	2	3	1	5	3	4	2	4	5	4	3	4	5	5	2	72
23	habibia latifa putri	4	3	5	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	4	3	75
24	ZULKHA	4	3	4	4	4	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	79
25	Ditha Aprilia	5	4	5	5	3	2	3	2	3	5	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	78
26	Kipli, S.Pd.	4	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
27	MUH.RIFIQI MAULANA.W	4	3	4	3	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	70
28	Muhammad Agung	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	71
29	Zahwa Kayla Almira Achmad	4	4	5	5	5	4	2	4	4	4	5	5	5	5	3	2	5	5	5	5	86
30	sandi	4	4	4	4	4	3	4	2	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	80
31	Sauza Zahrah	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	74
32	Irbah Zakiah Heru	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	67
33	MIRZA AIMAN IDHAM	5	3	5	5	5	5	1	4	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	86
34	Resky Agung Purnomo	5	2	5	5	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	80
35	Azizah Salsabilah Putri	4	3	5	3	3	2	2	1	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	69
36	adella buana cinnu	5	4	4	3	4	3	2	2	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	3	74
37	Nasyifa aulia baliq	5	3	4	3	4	2	3	2	3	3	4	3	5	4	3	5	4	4	3	76	
38	Muh.Noval Saputro	4	4	5	5	3	2	3	2	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	79
39	avril agila lando	4	3	5	4	5	4	1	3	5	5	4	3	5	5	4	5	4	5	5	5	84
40	Rifkah Syazwina	5	5	5	4	5	2	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	92
41	Hamdan	4	5	4	4	4	3	3	2	4	3	5	3	5	5	4	3	4	5	5	2	77
42	ainun berlian	4	4	5	2	4	3	3	1	3	4	5	3	4	4	3	3	5	4	5	2	71
43	M. Raveyya Al Farisy	4	4	5	4	3	2	3	2	3	3	4	4	5	4	5	5	5	5	4	3	76
44	Muh Sayyid	4	4	5	4	4	2	2	2	2	3	4	3	4	4	4	2	5	3	5	1	69
45	A. Karmila	5	3	5	4	3	2	3	2	5	5	4	3	5	5	5	5	4	4	5	5	82
46	Nur Ain	5	1	5	4	5	2	1	4	4	5	4	5	5	4	2	5	5	5	5	4	77
47	MUH ADWIN	5	4	5	4	1	5	2	1	5	5	4	3	4	5	5	5	5	3	4	3	78
48	Muh adwin	5	3	5	3	4	3	3	2	5	5	2	3	5	5	5	5	2	5	2	77	
49	Muhammad Tajr	4	3	5	4	4	2	3	2	3	3	4	3	5	4	4	4	5	2	5	3	72
50	Thasya Reski Aulia m	4	2	5	4	5	1	2	1	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	73
51	AHMAD NAILUL FAIZ	5	4	5	3	4	3	3	2	4	3	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	83
52	Ahmad Thariq Sajid	5	5	5	5	5	1	4	2	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	88
53	siti alya zafira	5	3	5	5	4	1	2	1	4	5	5	5	4	5	5	3	5	5	4	2	78
54	muh.fauzan azham	4	5	5	5	5	4	3	1	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	1	86
55	Safah Azzahrah Fahri	5	5	5	5	5	1	4	2	5	3	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	81
56	insh	5	5	5	5	5	2	4	2	5	3	5	5	4	5	4	3	4	5	3	3	82
57	Kirana Izzah badrina	5	4	4	3	5	3	2	3	3	3	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	85
58	Nayla. R	5	5	5	4	5	2	4	3	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	82
59	Kaffa Muhammad MK	5	5	4	3	4	3	2	1	5	5	4	3	4	5	4	4	5	5	5	3	79
60	nadifah	5	3	5	5	4	5	2	1	4	5	4	4	4	5	4	3	4	5	5	2	79
61	Ibnu Isnan Humaidi	5	5	4	3	5	2	4	2	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	86
62	Muhammad Furqan G	5	3	4	3	4	3	3	2	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	81
63	AI SYAHIRANI	5	3	5	3	5	1	3	1	5	3	3	3	5	3	4	4	5	3	4	1	71
64	Ainun Sasayaran	5	5	4	3	4	3	3	3	4	5	4	5	5	5	4	3	4	5	5	5	83
65	M. Fharel Idris	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	75
66	Nurul Fatimah auliyah	4	3	5	5	4	2	4	1	4	3	5	5	4	2	4	2	4	5	5	5	76
67	Bahmatullah	4	5	5	2	5	3	4	5	5	4	4	3	5	2	4	4	4	4	5	1	78
68	Aira Zahra Azzura	4	2	4	2	3	2	5	1	3	2	4	2	4	3	5	4	4	3	5	3	65
69	Resky Agung Purnomo	5	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	82
70	Aidi Naufal Fatin	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	68
71	Aprilia putri	4	4	4	2	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	69
72	nadifah	4	3	5	5	4	3	3	1	5	5	5	3	4	5	4	5	4	5	3	3	79
73	Nurwana R	5	5	4	4	4	2	2	1	4	3	4	3	5	4	5	5	5	4	4	3	76
74	MUH.FITRA	4	4	4	3	5	3	2	2	4	3	4	4	5	5	4	3	4	3	4	3	73
75	salsabibina	4	3	4	4	5	2	4	2	3	5	5	2	5	3	4	4	4	3	4	2	72
76	Fitri-INDRIANI	4	3	5	3	4	1	4	2	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	3	77
77	Muh rifay	5	4	5	4	5	3	3	1	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	85
78	azalyah Azzahra R	4	3	4	3	4	3	2	2	4	3	5	3	4	4	4	3	4	3	5	3	70
79	Nayla. R	5	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	78
80	Muh.fikri	5	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	74
81	Rani aulia AR	5	3	5	4	5	1	5	2	5	5	3	5	3	5	3	5	5	5			

Lampiran 4. Tabulasi Motivasi Belajar

No.	Nama	pernyataan																								JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	Sinaria	5	4	4	4	5	2	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	106	
2	Imam alfath arsyad	5	5	4	4	5	2	4	5	1	5	2	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	100	
3	Nurin Najwa	4	3	5	4	4	5	3	3	5	2	5	2	5	3	5	3	5	3	3	4	3	4	5	91	
4	ASWAN SIDDIQ	5	2	4	4	4	2	4	3	4	3	4	2	5	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	87	
5	st. syauqiah	4	3	4	3	5	3	3	3	4	2	4	2	5	5	5	4	3	2	4	3	4	4	4	88	
6	Muhammad Agus ramadhan	4	3	2	4	4	2	3	2	4	3	4	1	4	3	4	5	3	2	4	3	5	5	5	83	
7	SITI SHALEHA I	4	4	4	4	5	2	2	4	5	2	5	1	4	4	5	2	4	2	4	4	3	4	4	86	
8	ipania asma amanina	5	3	4	3	5	4	4	2	5	1	4	2	3	3	5	5	4	4	5	4	2	3	5	96	
9	Nurbaeni Bakri	4	3	4	4	4	3	1	5	5	4	5	5	3	4	4	4	2	2	3	5	1	4	5	87	
10	mutiara indah	4	4	4	5	5	3	4	4	5	2	4	2	5	4	5	4	3	4	4	5	5	5	5	99	
11	Syifa Rodhiah	5	4	4	4	4	2	3	2	5	1	4	1	4	3	4	4	5	3	5	5	4	3	4	86	
12	MUH.ATHAR DZAKWAN RIJAL	4	3	5	4	5	2	4	2	4	3	4	4	5	2	5	1	5	3	5	3	5	4	5	91	
13	Muh awal ramadhan	5	5	3	4	5	3	3	5	5	3	5	2	4	3	4	4	3	2	5	5	5	5	5	98	
14	NUR ALIFKA APRILIA	3	3	3	3	4	2	3	1	4	3	5	1	5	5	5	1	5	2	5	2	1	1	3	73	
15	SITI RESKY AMALIAH	4	3	3	5	5	4	4	2	5	3	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4	103	
16	Nur afyiah	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	2	4	4	4	4	5	96	
17	MUTMAINNAH	5	5	1	5	4	4	4	3	5	2	5	1	4	4	5	5	4	2	5	5	5	5	5	98	
18	QUMAIRAH WARAHMA	4	3	3	5	4	2	3	3	4	2	4	3	4	3	5	3	5	2	4	3	4	2	4	84	
19	RIZKY MAULANA	4	3	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	97	
20	Nurul cahyani	4	3	4	4	5	2	4	3	5	4	5	1	5	2	5	4	4	3	4	4	4	3	5	90	
21	Nurfaisah Asdar	5	3	4	4	4	2	3	3	4	2	4	2	4	3	5	3	4	2	4	4	5	4	4	85	
22	Muh. Andrian Pratama Anshar	5	3	3	5	5	3	5	2	5	2	4	1	4	2	4	5	3	1	3	3	2	2	5	81	
23	nabila latifa puri	4	4	4	2	4	4	4	4	5	2	4	2	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	85	
24	ZULKIA	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	2	4	2	4	3	4	5	3	4	4	5	4	86	
25	Ditha Aprilia	4	5	4	5	4	1	2	2	5	1	4	2	4	3	5	5	3	2	4	3	4	5	5	85	
26	Kipri, S.Pd.	4	2	3	5	5	5	5	1	5	4	5	1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	5	99	
27	MUH.RIFQI MAULANA.W	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	5	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	86	
28	Muhammad Agung	4	3	3	4	4	2	4	3	5	4	2	4	1	4	2	3	3	5	5	4	4	3	5	85	
29	Zahwa Kayla Almira Achmad	5	5	1	5	5	3	3	5	5	1	5	2	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	104	
30	sardi	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82	
31	Jauza Zahrah	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	4	2	4	3	5	4	5	4	4	4	4	3	5	88	
32	Irbah Zakiah Heru	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	5	3	3	3	4	3	4	3	4	83	
33	MIRZA AINAM IDHAM	5	5	3	5	5	3	3	5	5	3	5	3	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	105	
34	Resky Agung Purnomo	4	2	4	4	5	3	4	3	5	1	4	1	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	83	
35	Azizah Salsabilah Putri	4	3	3	5	2	5	4	5	5	1	5	1	5	1	5	5	4	3	4	4	5	5	5	94	
36	adellia buana cindra	4	3	3	4	4	3	4	3	5	2	4	3	4	4	5	4	3	4	3	4	4	4	5	91	
37	Nasyia auna batus	4	3	3	2	3	3	4	2	5	3	3	1	4	3	4	4	4	2	4	4	4	5	4	85	
38	Muh.Noval Saputro	4	4	4	4	5	2	2	2	5	2	5	2	5	4	5	4	3	4	3	5	3	5	5	90	
39	avrii agila lando	5	5	4	4	4	5	4	1	5	4	5	5	5	5	5	2	4	4	4	5	5	5	5	105	
40	Rifka Syazwina	5	5	5	5	5	2	4	4	5	4	5	2	5	3	5	5	4	4	5	5	5	5	5	107	
41	Hamdan	5	3	4	4	5	3	5	4	5	3	4	1	5	4	5	4	4	3	4	3	3	5	4	95	
42	ainun berlian	4	4	3	3	3	3	4	4	5	2	5	1	3	2	5	5	3	3	4	2	5	3	4	82	
43	M. Navessya Al Farisky	3	4	5	3	3	3	4	3	5	2	4	3	5	2	4	3	3	3	4	4	5	4	5	87	
44	Muh Sayyid	4	3	3	2	3	2	2	2	5	2	5	1	4	3	5	4	2	2	4	2	4	4	4	82	
45	A. Karmila	5	5	5	5	4	5	4	3	5	2	5	2	5	5	5	4	2	5	4	5	5	5	5	105	
46	Nur Almy	4	2	4	4	5	3	3	3	5	1	5	1	5	3	5	3	4	2	5	1	5	5	5	88	
47	MUH ADWIN	5	2	5	1	4	1	4	5	4	2	5	5	5	3	4	5	5	2	4	3	5	4	5	93	
48	Muh adwin	5	5	3	3	5	2	4	4	5	3	5	5	5	2	5	4	4	4	2	4	5	5	3	95	
49	Muhammad fajri	3	4	5	5	3	2	4	4	5	3	5	4	4	4	5	4	4	2	4	3	5	4	5	96	
50	Thasya Rizki Aulia.m	3	3	3	4	5	4	4	3	5	2	5	2	4	3	4	4	4	2	4	5	5	5	4	92	
51	ANAMIA AZZAHRA	4	3	4	4	4	4	4	4	5	2	1	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94	
52	Ahmad Thariq Sajid	5	3	5	5	5	2	3	2	5	1	5	2	5	1	5	4	4	5	4	5	5	5	5	95	
53	siti alya zafira	4	4	4	4	4	3	2	5	1	5	1	4	4	4	3	4	4	5	3	5	5	5	5	92	
54	muh.fauzan azham	5	5	4	5	5	4	3	5	5	1	5	1	5	5	4	5	4	3	4	5	5	5	4	103	
55	Safah Azzahrah Fahri	5	5	5	5	4	4	4	3	5	1	5	2	4	3	5	5	5	3	4	4	5	4	5	100	
56	Intan	4	3	3	4	4	3	4	4	5	4	5	5	4	3	5	2	4	3	4	4	5	4	5	97	
57	kirana izzah badrima	5	2	4	4	5	2	3	2	5	2	5	5	4	5	5	3	3	5	3	5	5	5	5	97	
58	Nayla R	5	4	5	5	5	2	3	4	5	1	5	2	4	3	5	5	4	3	4	4	5	5	5	98	
59	Kafra Muhammad MK	4	2	4	4	4	3	4	4	2	4	2	4	2	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	85	
60	nadifah	5	4	5	5	4	3	5	3	5	5	5	2	5	4	5	5	4	3	4	5	4	5	5	107	
61	Ibnu Isnain Humaidi	4	3	5	3	5	2	3	3	4	3	4	1	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	95	
62	Muhammad Furqan.G	5	4	5	3	5	2	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	2	5	3	4	1	4	5	85	
63	AISYAHIRANI	5	3	5	4	4	3	5	3	5	5	1	5	3	5	4	5	1	5	3	5	4	5	5	98	
64	Ainun Saatyarani	4	2	3	4	4	1	3	3	3	5	1	5	1	4	3	3	1	5	3	5	3	5	4	81	
65	M. Fharid idris	4	3	4	3	4	2	2	4	2	3	1	4	3	5	4	3	2	2	4	4	4	4	2	77	
66	Nurul Fatimah auliyah	5	2	4	2	3	2	1	5	2	5	1	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83	
67	Rahmatullah	5	5	4	4	4	3	2	5	2	4	5	4	5	5	2	4	5	4	5	4	1	5	5	92	
68	Alra Zahra Azzura	4	2	4	2	4	2	4	2	5	1	5	1	4	3	5	3	3	2	4	3	2	3	5	78	
69	Resky Agung Purnomo	4	2	4	3	4	3	4	4	5	1	5	1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	118	
70	Andi Naufal Fathin	3	2	3	4	3	3	3	1	5	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	5	4	83	
71	Aprilia putri	4	4	4	3	5	3	4	3	4	2	4	2	4	1	5	4	4	3	3	2	4	4	5	85	
72	nadiffa	5	3	5	5	4	3	4	5	5	2	5	2	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5			

Lampiran 5. Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
 DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 (DPM-PTSP)
 Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar

IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7.2/446/IP/VI/2025

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/451/VI/2025 Tanggal 20 Juni 2025 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :


N a m a	: SERLY
Pekerjaan	: Mahasiswi
N I M	: 10156121164
Program Study/Jurusan	: S1 Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Rusung Kel. Pangali-ali Kec. Banggae Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **“PENGARUH PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 MAJENE”** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
 Pada Tanggal : 23-06-2025
 Kepala Dinas



H. LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos. M.Adm.Pemb.
 Pangkat: Pembina Utama Muda
 Nip. 196809281992032011

Lampiran 6. Surat Keterangan Sudah Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENDIDIKAN DAN PEMUDA OLAHRAGA
SMP NEGERI 3 MAJENE
 Alamat : Jl. A. P. Pettarani No.11 Telp.(0422)21069 Kab. Majene 91412

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 146/133.02/SMP.03/VII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 3 Majene. Menerangkan bahwa :

Nama : SERLY
 NIM : 10156121164
 Program Study : S1 Tarbiyah dan Keguruan
 Instansi : STAIN Majene
 Alamat : Rusung Kel. Pangali-ali Kec. Banggae
 Kab. Majene

Benar telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 3 Majene, terhitung mulai tanggal 27 Juni sampai 02 Juli 2025. Dengan Judul "PENGARUH PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMPN 3 MAJENE".

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 25 Juli 2025



H. MUHAMMAD IRFAN, S.Pd.,M.M.
 NIP. 19740320 199903 1 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Serly, lahir di Rusung pada tanggal 2 Maret bapak Kamaruddin dan ibu Sri Sahara. Peneliti memulai pendidikannya di TK Raudhatul Athfal 2008 dan selesai pada tahun 2009, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SDN No. 35 Inpres Panggalo pada tahun 2009 dan selesai pada tahun 2015, pada tahun yang sama peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Majene dan selesai pada tahun 2018, pada tahun yang sama peneliti melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 2 Majene dan selesai pada tahun 2021. Setelah itu peneliti melanjutkan Peneliti lulus dan Melanjutkan Pendidikan pendidikan (S1) di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene pada tahun 2021 dan diterima sebagai Mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Pengalaman Organisasi : Anggota Osis, Pramuka, Olahraga, SMP Negeri 1 Majene tahun 2016-2018. Anggota Osis, Paskibra, Olahraga, SMA Negeri 2 Majene tahun 2019-2021.